

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERILAKU PORNOGRAFI, MASTURBASI DAN ORGASME  
(PMO) DENGAN KONSENTRASI BELAJAR REMAJA  
(Di SMPN 1 Batang – Batang Kabupaten Sumenep)**



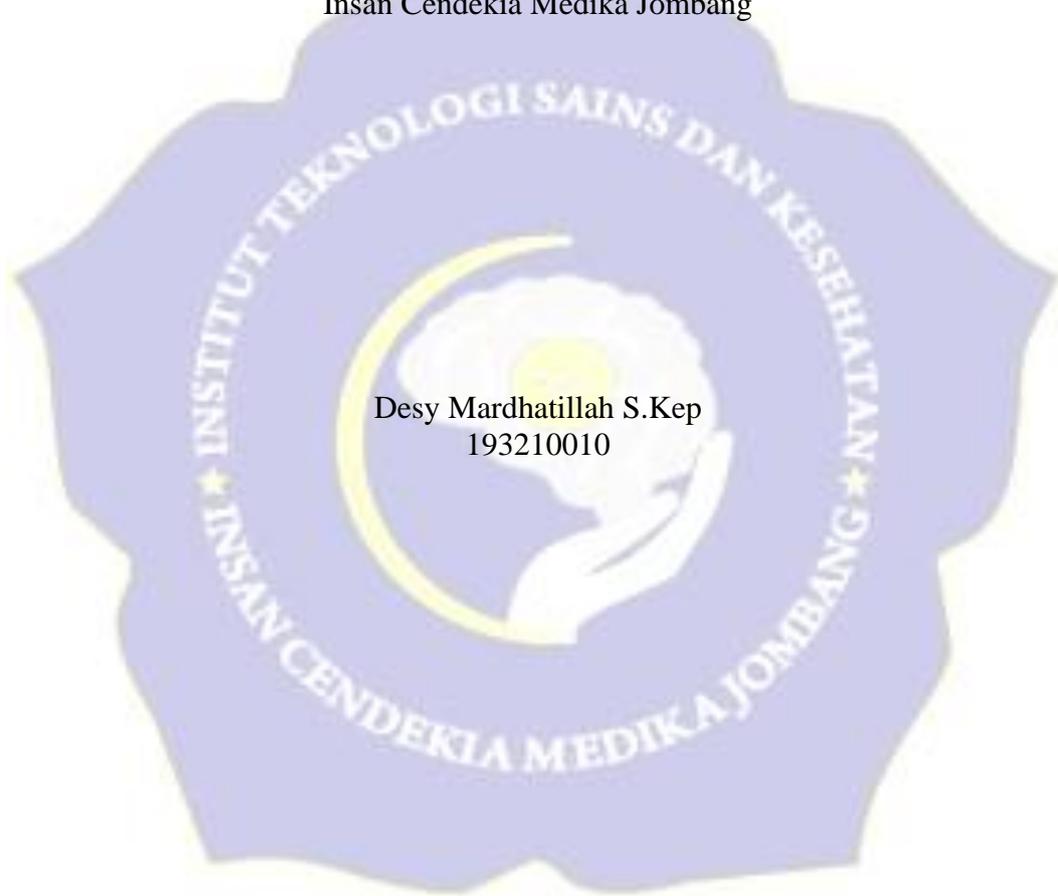
**DESY MARDHATILLAH S.Kep  
193210010**

**PROGRAM STUDI SI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2023**

**HUBUNGAN PERILAKU PORNOGRAFI, MASTURBASI DAN ORGASME  
(PMO) DENGAN KONSENTRASI BELAJAR REMAJA  
(Di SMPN 1 Batang – Batang Kabupaten Sumenep)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program  
Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan  
Insan Cendekia Medika Jombang



**PROGRAM STUDI SI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Mardhatillah

NIM : 193210010

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

"Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi dan Orgasme (PMO) dengan Konsentrasi Belajar Remaja di SMPNI Batang-Batang Kabupaten Sumenep "

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian penulis, kecuali teori yang dirujuk dari sumber informasi aslinya. Karya tulis ilmiah ini benar-benar bebas dari plagiasi, dan apabila di kemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi, maka saya siap di proses sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 30 Oktober 2023

Yang Menyatakan



(Desy Mardhatillah)

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Mardhatillah

NIM : 193210010

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

"Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi dan Orgasme (PMO) dengan Konsentrasi Belajar Remaja di SMPN1 Batang-Batang Kabupaten Sumenep"

Merupakan murni karya tulis ilmiah hasil yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, kecuali dalam bentuk kutipan saja yang mana telah disebutkan sumbernya oleh peneliti. Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 30 Oktober 2023

Yang Menyatakan Peneliti



METERAI  
TEMPEL  
10000  
7A1009AKX621951195

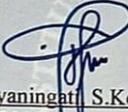
(Desy Mardhatillah)

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme  
(PMO) dengan Konsentrasi Belajar Remaja di SMPN 1 Batang -  
Batang Kabupaten Sumenep  
Nama : Desy mardhatillah  
Nim : 193210010

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING  
PADA TANGGAL 30 AGUSTUS 2023

Pembimbing ketua Pembimbing anggota

  
Dwi Prasetyaningati, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0708098201

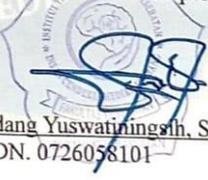
  
Ifa Nofalia, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0718119004

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan

Ketua Program Studi  
SI Ilmu Keperawatan

  
Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0728048301

  
Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes  
NIDN. 0726058101

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Skripsi ini telah di ajukan oleh :**

Nama Mahasiswa : Desy mardhatillah  
NIM : 193210010  
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan  
Judul : Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi,  
dan Orgasme (PMO) dengan Konsentrasi  
Belajar Remaja di SMPN 1 Batang - Batang  
Kabupaten Sumenep

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan  
diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan  
pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Evi Rosita, S.Si.T.,MM.,M.Keb

NIDN. 0717057501

Penguji 1 : Dwi Prasetyaningati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN. 0708098201

Penguji 2 : Ifa Nofalia, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN. 0718119004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan

Ketia Program Studi  
S1 Ilmu Keperawatan

  
Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0723048301

  
Endang Yuswaningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes  
NIDN.0726078101

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Sumenep pada tanggal 22 Mei 2002 berjenis kelamin perempuan. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Atmoni dan ibu Rusnawiyah. Pada tahun 2013 peneliti lulus dari SDN 1 Batang - batang, kemudian pada tahun 2016 peneliti lulus di SMPN1 Batang-Batang. Kota Sumenep di wilayah kecamatan Batang-Batang kabupaten Sumenep, pada tahun 2019 peneliti lulus dari SMK Al-Amien Putri 1 Prenduan, dan selanjutnya pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan Prodi S1 Ilmu keperawatan di ITS Kes ICMe Jombang.



Jombang, 30 Oktober 2023

Desy Mardhatillah S.Kep

193210010

## MOTTO

“Tindakan Adalah Kunci Untuk Meraih Kesuksesan”

( Desy Mardhatillah )



## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan akan kehadiran Allah SWT atas limpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) dengan Konsentrasi Belajar Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep” sesuai dengan yang dijadwalkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si.,Med.Sci.,Ph.D selaku Rektor ITS Kes Inan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan motivasi dan kesempatan serta fasilitas kepada peneliti untuk menimba ilmu, mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Bapak/Ibu dosen pembimbing dan penguji saya, Dwi Prasetyaningati, S.Kep.,Ns.,M.Kep., dan Ifa Nofalia, S.Kep.,Ns.,M.Kep yang telah sabar dalam membimbing, memberikan ilmu, nasehat, dan memotivasi saya dalam proses mengerjakan skripsi. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa menjadi ilmu yang berkah mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan didunia dan akhirat.
3. Bapak dan ibu dosen S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang, terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan atas semua ilmu, nasehat, dan motivasi yang telah diberikan. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa menjadi ilmu yang berkah mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan didunia dan akhirat.
4. Teruntuk kedua orang tua saya dan saudara saya (Atmoni & Rusnawiyah) dan saudara saya Adhen Rhobidillah Usmony orang yang hebat yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan Studi Ilmu Keperawatan Sarjana sampai pada penyelesaian skripsi ini.
5. Terimakasih kepada suami saya Su'adi, S.T yang selalu ada dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan, baik tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih untuk Putra Pertamaku (Muhammad Gardana Adila) yg sudah menemani dn kerjasamanya selama di dalam perut karna tidak menyusahkan dn merewelkan ibunya yg sedang menyelesaikan tugas Akhir ini dan BAHAGIA selalu sampai kita bisa bersama2 lagi di Jannahnya Allah SWT.
7. Teruntuk sahabat (Arika,Vida,Rara,Wulan,Ira,Nabila,Ulfha,Efi,Selfi,dan Rika) saya yang telah banyak membantu dan teman-teman seperjuanganku S1 Ilmu keperawatan angkatan 2019, terimakasih atas kebersamannya selama menempuh pendidikan di S1 Ilmu keperawatan ITS Kes ICMe Jombang. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kesuksesan dalam mencapai cita-cita dan harapan yang kalian inginkan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang. Bersama ini perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada Prof. Drs. Win Darmanto. M.Si..Med.Sci.,Ph.D selaku Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Inayatur Rosyidah, S.Kep..Ns..M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan dan Endang Yuswatiningsih, S.Kep..Ns..M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Dwi Prasetyaningati, S.Kep..Ns..M.Kep selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan proposal, Ifa Nofalia, S.Kep..Ns..M.Kep selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penulis, seluruh dosen ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan di ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, serta penghargaan dan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya atas dukungan serta bantuan yang diberikan oleh SMPN 1 Batang – batang Kabupaten Sumenep dalam penelitian yang sedang peneliti jalani, dan teman-teman yang ikut serta memberikan saran dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini jauh dari sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Jombang, 28 Agustus 2023

Peneliti

Desy Mardhatillah S.Kep  
193210010

**ABSTRAK**  
**HUBUNGAN PERILAKU PORNOGRAFI, MASTURBASI DAN ORGASME**  
**(PMO) DENGAN KONSENTRASI BELAJAR REMAJA**

(Di SMPN 1 Batang – Batang Kabupaten Sumenep)

**Oleh:**

**Desy Mardhatillah, Dwi Prasetyaningati, Ifa Nofalia**

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang

[desymardhatillah22@gmail.com](mailto:desymardhatillah22@gmail.com)

**Pendahuluan:** Konten pornografi yang dilihat terus menerus akan mempengaruhi konsentrasi belajar remaja, dan akan mengakibatkan remaja tersebut melakukan masturbasi dan orgasme. **Tujuan:** Untuk menganalisis Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep. **Metode:** Penelitian *cross sectional*. Populasi seluruh Siswa – siswi SMPN 1 Batang – Batang Kabupaten Sumenep sebanyak 100 orang dengan menggunakan *Simple Random Sampling* dan sampel sejumlah 80 orang. **Variabel independent** perilaku pornografi, masturbasi, dan orgasme dan **Variabel dependent** Konsentrasi belajar. Pengumpulan data menggunakan modifikasi kuesioner. Pengolahan data meliputi *editing, coding* dan *scoring*. Analisa data menggunakan *spearman rank*. **Hasil:** Hasil penelitian bahwa dari 80 responden hampir setengah dari responden memiliki konsentrasi dalam belajar dalam kategori kadang - kadang dengan jumlah 26 (32,5%). Untuk perilaku sebagian besar responden memiliki perilaku PMO negatif dengan jumlah 52 (65,0%). Dari uji statistik *Uji Rank Spearman* diperoleh nilai p-value sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. **Kesimpulan:** Ada hubungan perilaku pornografi, masturbasi, dan orgasme (PMO) dengan konsentrasi belajar pada remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep. **Saran:** Bagi peserta didik yang sebelumnya telah tercatat dalam kasus tersebut diharapkan mampu mengurangi serta tidak mengulangi hal-hal yang akan merugikan dirinya sendiri tersebut.

**Kata kunci:** Perilaku PMO, Konsentrasi belajar dan Remaja.

**ABSTRACT**  
**THE RELATIONSHIP BEHAVIOR OF PORNOGRAPHY, MASTURBATION  
AND ORGASM (PMO) WITH LEARNING CONCENTRATION IN  
ADOLESCENTS**

**By:**

***Desy mardhatillah, Dwi Prasetyaningati, Ifa Nofalia***

*S1 Knowledge Faculty of Nursing Health ITS Kes ICMe Jombang*  
[\*desymardhatillah22@gmail.com\*](mailto:desymardhatillah22@gmail.com)

**Introduction** : Current technological advances make it easier for them to access and watch pornographic content until they become addicts. Pornographic content that is viewed continuously will affect the concentration of adolescents learning, and will result in these adolescents masturbating and having orgasms. **Method** : Research cross sectional to analyze the relationship between variables. In this case the relationship between pornographic behavior, masturbation and orgasm (PMO) with the concentration of learning in adolescents at SMPN 1 Batang - Batang, Sumenep Regency. Population in study These are all 100 students of SMPN 1 Batang – Batang, Sumenep Regency Simple Random Sampling And samples were obtained a number 80 person. The independent variable *t* is pornographic behavior, masturbation, and orgasm and the dependent variable *t* is learning concentration. Collection data use modification pornographic behavior questionnaire and study concentration. Data processing includes editing , coding and scoring . Data analysis using spearman rank . **Result** : the results of the study showed that out of 80 respondents, almost half of the respondents concentrated on studying in the occasional category with a total of 26 (32.5%). As for the behavior, the majority of respondents had negative PMO behavior with a total of 52 (65.0%) . From statistical tests Spearman's rank test obtained a p-value of  $0.001 < 0.05$ , so *H1* is accepted. **Conclusion** : There is a relationship between pornographic behavior, masturbation, and orgasm (PMO) with the concentration of students studying at SMPN 1 Batang - Batang, Sumenep Regency. **Suggestion**: For students who have previously been recorded in this case, it is hoped that they will be able to reduce and not repeat things that will harm themselves.

**Keywords:** *PMO Behavior , Learning Concentration and Adolescence .*

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL LUAR .....</b>	<b>.....</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Konsep Dasar Remaja .....	5
2.2 Konsep Dasar Pornografi .....	9
2.3 Konsep Dasar Masturbasi dan Orgasme .....	13
2.4 Konsep Dasar Konsentrasi .....	17
2.5 Konsep Dasar Perilaku .....	23
2.6 Hubungan Perilaku PMO terhadap Konsentrasi Belajar Remaja .....	27
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>29</b>
3.1 Kerangka Konseptual .....	29
3.2 Hipotesis.....	30
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Jenis Penelitian .....	31
4.2 Rancangan Penelitian .....	31
4.3 Waktu Dan Tempat Penelitian .....	32
4.4 Populasi, sampel dan sampling .....	32
4.5 Jalannya penelitian (kerangka kerja).....	34

4.6	Identifikasi variabel.....	35
4.7	Definisi operasional .....	35
4.8	Pengumpulan dan analisa data .....	37
4.9	Etika Penelitian .....	40
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>43</b>
5.1	Hasil Penelitian .....	43
5.2	Pembahasan.....	45
<b>BAB 6 PENUTUP.....</b>		<b>53</b>
6.1	Kesimpulan .....	53
6.2	Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>55</b>
<b>LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rumus kategori .....	23
Tabel 4.1 Hubungan Perilaku ((PMO) dengan Konsentrasi Belajar pada Remaja di SMPN 1 Batang- Batang Kabupaten Sumenep.....	36



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3. 1 Hubungan Perilaku pornografi, masturbasi, dan orgasme (PMO) dengan konsentrasi belajar pada remaja.....29
- Gambar 4.1 Hubungan Perilaku pornografi, masturbasi, dan orgasme (PMO) dengan konsentrasi belajar pada remaja.....34



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 Pernyataan Menjadi Responden
- Lampiran 3 Lembar Kuesioner dan Obsevasi
- Lampiran 4 Hasil Uji Statistik
- Lampiran 5 Tabulasi Data Khusus
- Lampiran 6 Tabulasi Data Umum
- Lampiran 7 Hasil uji Validitas Reliability
- Lampiran 8 Jadwal Penelitian
- Lampiran 9 Lembar Surat Studi Pendahuluan dan Izin penelitian
- Lampiran 10 Lembar Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 11 Surat pengantar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Lembar Pernyataan Dari Perpustakaan
- Lampiran 13 Lembar Konsult
- Lampiran 14 Surat Keterangan Uji Etik
- Lampiran 15 Surat pengecekan Plagiasi
- Lampiran 16 Digital Receipt dan Hasil Uji Turnit

## DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

### Daftar lambang

H1	: Hipotesis Alternatif
H0	: Hipotesis Nol
%	: Persentase
>	: Lebih Dari
≤	: Kurang Dari
$\rho$	: P-Value
$\alpha$	: Alpha
n	: Besar Sampel
N	: Besar Populasi
d	: Tingkat Signifikan

### Daftar singkatan

PMO	: <i>Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri dan masa keingintahuan yang tinggi. Kemajuan teknologi saat ini memudahkan mereka untuk mengakses dan menonton konten pornografi hingga menjadi pecandu. Konten pornografi yang dilihat terus menerus akan mempengaruhi konsentrasi belajar remaja, dan akan mengakibatkan remaja tersebut melakukan masturbasi dan orgasme. Remaja di usia 13-18 tahun sedang dalam perubahan seksualitas sekunder dari rasa psikologis dan rasa ingin mencoba, yang akan memengaruhi tergantungnya konsentrasi pada remaja yang akan mengakibatkan gangguan konsentrasi dan mengakibatkan pembelajaran di sekolah kurang maksimal *Heni Aryati I, Linda Suwarni, (2020)*.

Pecandu pornografi, orgasme dan masturbasi menurut *World Health Organization* tahun 2020 mempengaruhi sekitar 22,2% atau 150 juta anak di bawah usia 17 tahun. Indonesia mengakses situs pornografi ketujuh di Dunia (2022), dari 500 tayangan video pornografi yang beredar di Indonesia, 90% dilakukan anak remaja. Berdasarkan penelitian Robert (2021) aktifitas anak remaja usia 13-18 tahun yang pernah mengakses konten pornografi 47 juta anak remaja mengalami penurunan konsentrasi dan kurang maksimalnya pembelajaran di sekolah dikarenakan sering menonton pornografi, kasus pecandu masturbasi dan orgasme anak remaja. Berdasarkan grafik itu, Jawa timur menjadi provinsi dengan kasus UU pornografi terbanyak Menurut Penelitian Safitri (2021) mengemukakan bahwa di Jawa timur lebih dari 67,8% remaja laki-laki memulai aktivitas seksual dini dan lebih cenderung mempunyai rekan yang terlibat dalam seks akibat pengaruh buruk

konten pornografi. Kemenkes RI (2020) mengemukakan bahwa di Kabupaten Suemeneh di temukan jumlah yang jauh lebih fantastis 15-30 remaja yang terlibat dalam seks akibat pengaruh buruk konten pornografi. Menurut Penelitian yang dilakukan Andi (2020) mencatat bahwa 30% telah terpapar pengaruh buruk konten pornografi yang mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar remaja di kota Sumeneh Kecamatan Batang-Batang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2023 di SMPN 1 Batang – batang yang di tanyakan langsung kepada kepala sekolah bahwa mayoritas Siswa – siswi SMPN 1 Batang – batang mengakses atau mendownload video Pornografi yang di temukan oleh guru bagian konseling (BK) pada saat dilakukan razia Hp.

Para pecandu pornografi akan terus dituntut untuk melakukan aktivitas seksual, dorongan seksualitasnya semakin kuat karena pornografi. Hal ini dibuktikan dengan usia produktif seksual di remaja sekarang yang lebih cepat. Sekalipun mungkin tidak secara langsung mendorong seorang remaja melakukan aktivitas seksual, maraknya pornografi sangat berperan dalam meningkatkan seks bebas, masturbasi, orgasme dan bahkan kehamilan dini. Dampaknya ialah perkawinan yang dipaksakan, kurangnya konsentrasi belajar remaja atau lebih mengerikan lagi, maraknya praktik peng- guguran janin *Tahsinia et al.*, (2022).

Perkembangan mental remaja seharusnya menjadi perhatian diberbagai kalangan seperti orang tua, pendidikan, praktisi psikologi, praktisi hukum dan pemerintah serta peran masyarakat. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk aktivitas positif. Remaja harus pandai memilih teman dan lingkungan yang baik sehingga bisa mendapatkan energi dalam berbagai kegiatan-kegiatan positif serta orang tua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja

harus bergaul. Sehingga ini memerlukan edukasi seksualitas yang harus terus menerus dilakukan secara *continue* sesuai dengan fase terhadap perkembangan khususnya pada anak kalangan remaja *Gayatri et al.*, (2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Menganalisis Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep .
2. Mengidentifikasi konsentrasi belajar Pada Remaja remaja di SMPN1 Batang-Batang.
3. Menganalisis Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Menambah informasi wawasan dan literature terkait, pemahaman tentang Pornografi, Masturbasi dan Orgasme (PMO) pada remaja, sehingga berguna untuk pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang Keperawatan maternitas dan anak.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Bisa dijadikan hasil penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan yang ditujukan kepada guru bimbingan konseling (BK), kepada sekolah dan kepada petugas kesehatan yang ada di sekolah sekolah guna menambah program edukasi, sosialisasi tentang konsep Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) dan dampaknya terdapat konsentrasi remaja.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Dasar Remaja

##### 2.1.1 Pengertian

Menurut *Who Health Organization* (WHO) 2019 mengemukakan bahwa definisi remaja dikemukakan melalui tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosialekonomi. Sehingga dapat dijabarkan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan sosial. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Serta individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan menjadi keadaan yang relatif lebih mandiri *Syahrudin et al., (2023)*.

Remaja dapat didefinisikan melalui beberapa sudut pandang yaitu remaja merupakan individu yang berusia 11-12 tahun sampai 20-21 tahun. Remaja merupakan individu yang mengalami perubahan pada penampilan fisik, maupun perubahan psikologis. Remaja merupakan masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Masa remaja ini merupakan jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab *Sanga et al., (2019)*.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yaitu individu yang berusia 11-12 tahun sampai 20-21 tahun. Dimana remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa dimana individu tersebut mengalami perubahan-perubahan secara fisik, maupun psikologis, serta masa dimana individu tersebut dituntut untuk bertanggung jawab.

### 2.1.2 Perkembangan remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa, banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja tersebut. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan secara fisik yang merupakan gejala primer dari pertumbuhan remaja. Sedangkan perubahan psikologis muncul akibat dari perubahan fisik remaja tersebut *Gayatri (2020)*.

Perubahan biologis adalah percepatan pertumbuhan, perubahan hormonal, dan kematangan seksual yang datang dengan pubertas *Sudrajat, (2020)*.

Perubahan fisik yang sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tinggi badan yang semakin tinggi, berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki), dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Perubahan fisik tersebut dapat menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, sehingga dapat berpengaruh pada perubahan psikologi remaja tersebut *Sudrajat, (2020)*.

Perkembangan atau perubahan kognitif yang terjadi selama masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja adalah peningkatan dalam berpikir abstrak, idealis, dan logis. Ketika mereka melakukan transisi tersebut, remaja mulai berpikir secara lebih egosentris, sering merasa bahwa mereka berada di panggung, unik, dan tidak terkalahkan. Dalam menanggapi perubahan tersebut, orang tua memberikan lebih banyak tanggung jawab untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para remaja *Tahsinia (2022)*.

### 2.1.3 Tahapan Remaja

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap, yaitu: masa remaja awal (10-12 tahun), masa remaja tengah (13-15 tahun), dan masa remaja akhir (16-19 tahun). Definisi ini kemudian disatukan dalam terminology kaum muda (young people) yang mencakup usia 10-24 tahun Syahrudin (2023).

Menurut (Ilham & Kurniawan, 2019) tiga fase tingkatan umur remaja tersebut antara lain:

1. Remaja awal (*early adolescence*)

Tingkatan usia remaja yang pertama adalah remaja awal. Pada tahap ini, remaja berada pada rentang usia 12 hingga 15 tahun. Umumnya remaja tengah berada di masa sekolah menengah pertama (SMP). Keistimewaan yang terjadi pada fase ini adalah remaja tengah berubah fisiknya dalam kurun waktu yang singkat. Remaja juga mulai tertarik kepada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.

2. Remaja pertengahan (*middle adolescence*)

Tingkatan usia remaja selanjutnya yaitu remaja pertengahan, atau ada pula yang menyebutnya dengan remaja madya. Pada tahap ini, remaja berada pada rentang usia 15 hingga 18 tahun. Umumnya remaja tengah berada pada masa sekolah menengah atas (SMA) Keistimewaan dari fase ini adalah mulai sempurnanya perubahan fisik remaja, sehingga fisiknya sudah menyerupai orang dewasa. Remaja yang masuk pada tahap ini sangat mementingkan kehadiran teman dan remaja akan senang jika banyak teman yang menyukainya.

### 3. Remaja akhir (*late adolescence*)

Tingkatan usia terakhir pada remaja adalah remaja akhir. Pada tahap ini, remaja telah berusia sekitar 18 hingga 21 tahun. Remaja pada usia ini umumnya tengah berada pada usia pendidikan di perguruan tinggi, atau bagi remaja yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka bekerja dan mulai membantu menafkahi anggota keluarga. Keistimewaan pada fase ini adalah seorang remaja selain dari segi fisik sudah menjadi orang dewasa, dalam bersikap remaja juga sudah menganut nilai-nilai orang dewasa.

#### 2.1.4 Karakteristik remaja

Menurut *Tambunan1* (2020) mengatakan karakteristi perkembangan yang normal yang terjadi pada remaja dalam menjalankan tugas perkembangannya dalam mencapai identitas diri antara lain menilai diri secara objektif dan merencanakan untuk mengaktualisasikan kemampuannya. Dengan demikian pada fase ini, seorang remaja :

1. Menilai rasa identitas pribadi
2. Meningkatkan minat pada lawan jenis
3. Menggabngkn perubahan seks sekunder ke dalam citra tubuh
4. Memulai perumusan tujuan okupasional
5. Memulai pemisahan diri dari otoritas keluarga

## 2.2 Konsep Dasar Pornografi

### 2.2.1 Pengertian

Pornografi adalah tulisan ,gambar, televisi, atau bentuk komunikasi lain yang melukiskan orang, hamir sebagian besar perempuan, tetapi kadang - kadang laki – laki dan anak – anak, dalam pose yang erotis (menggairahkan secara seksualitas) *Tahsinia (2022).*

Pornografi memang sering dipersepsikan dengan cara yang beragam. Interpretasi pornografi diberi batasan yang berbeda-beda. Orang bebas mengartikan pornografi dengan cara yang tidak sama. Ada pihak yang memandang pornografi sebagai seks (berupa tampilan gambar,aksi maupun teks), namun ada juga pihak yang memandang pornografi sebagai seni/art (berupa cara berbusana, gerakan, mimik, gaya, cara bicara, atau teks yang menyertai suatu tampilan) *Tahsinia (2022).*

Namun jika dilihat dari asal katanya, sesungguhnya Pornografi berasal dari kata Yunani yaitu “*porne*” yang berarti pelacur dan “*grape*” yang berarti tulisan atau gambar. Jadi pengertian pornografi sebenarnya lebih menunjuk pada segala karya baik yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau lukisan yang menggambarkan pelacur *Syahrudin (2023).*

### 2.2.2 Faktor Penyebab kecanduan melihat pornografi

Perilaku dalam masyarakat mencerminkan kepribadian seseorang. Kepribadian memberikan gambaran siapa sebenarnya seorang remaja itu. Proses pembentukan kepribadian seseorang dapat dimulai dari masa kanak- kanak. Selain itu, seseorang juga bisa membentuk jati dirinya melalui pengalaman di lingkungan. Kondisi semacam ini tidak bisa dilepaskan dari karakter seseorang. Dalam berpikir, remaja

cenderung menggunakan nalar atau logika. Akan tetapi, remaja yang berhasil adalah remaja yang berkepribadian dan memiliki nilai hidup yang teguh Mawlana & Ulumuddin (2022).

Menurut Mawlana & Ulumuddin (2020) berikut penyebab kecanduan pornografi:

1. Masalah kesehatan mental seperti stres, gangguan kecemasan, dan depresi.
2. Pelarian dari tekanan psikologis yang dirasakan.
3. Masalah dalam hubungan.
4. Pelampiasan akan ketidakpuasan seksual.
5. Pandangan terhadap seks yang tidak realistis.
6. Ketidakseimbangan zat kimia pada otak.
7. Penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang.
8. Riwayat kekerasan seksual.

### 2.2.3 Tanda dan gejala kecanduan pornografi

Menurut Ilham & Kurniawan (2018) berikut sejumlah gejala yang dapat menjadi tanda kecanduan pornografi :

1. Tidak bisa mengendalikan keinginan untuk melihat tontonan yang berbau pornografi.
2. Selalu memikirkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pornografi pada waktu luang.
3. Meluangkan dan merencanakan waktu untuk menonton video pornografi atau melihat konten-konten sejenis.
4. Waktu yang dihabiskan untuk hal berbau pornografi lebih banyak dibandingkan hobi dan aktivitas lain.

5. Munculnya hasrat yang membuat Anda ingin melakukan pelecehan seksual kepada orang lain.
6. Waktu yang dihabiskan untuk tontonan pornografi mulai mengganggu pendidikan atau pekerjaan.
7. Menyembunyikan kebiasaan dari pasangan.

#### 2.2.4 Dampak kecanduan pornografi

Remaja yang kecanduan menonton pornografi mengalami kerusakan sel-sel otak bagian depan yang fungsinya sebagai pusat decision making dan analisis. Proses pencarian jadi diri rasa ingin tahu yang tinggi yang dialami pada masa remaja merupakan sesuatu hal yang wajar. Namun hal tersebut bisa menjadi menakutkan apabila remaja menggunakan rasa keingintahuannya pada hal negatif yaitu menjadi kecanduan terhadap pornografi karena seringnya melihat konten pornografi. Konsumen pornografi cenderung mengalami efek kecanduan dimana apabila seseorang menyukai pornografi akan terus mencari hal baru atau materi baru dalam pornografi. Konsumen pornografi akan mengalami efek peningkatan kebutuhan sehingga pada akhirnya berpotensi melakukan seks bebas di kalangan remaja Haidar (2020).

#### 2.2.5 Cara mengatasi kecanduan pornografi

Cara menghilangkan kecanduan pornografi harus sesuai dengan penyebabnya. Sebagai contoh, jika kondisi ini disebabkan oleh trauma, Anda harus mencoba untuk memulihkan diri terlebih dahulu.

Secara umum, berikut cara mengatasi kecanduan pornografi *Sigit* (2018) :

1. Batasi akses terhadap konten pornografi

Semakin mudah akses terhadap konten pornoografi, makin meningkat risiko Anda untuk mengalami kecanduan. Maka dari itu, Anda harus mencoba membatasi aksesnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu memblokir situs-situs dewasa. Ketika situs diblokir, Anda otomatis akan kesulitan untuk membukanya.

2. Hindari kesendirian

Kesendirian dan kesepian dapat meningkatkan kemungkinan Anda mengakses konten pornografi. Untuk mengatasi kesepian, carilah aktivitas di luar rumah yang melibatkan interaksi dengan orang lain. Jika orang terdekat tidak bisa menemani, habiskan waktu di tempat umum yang banyak orang. Dengan begitu, Anda akan merasa canggung untuk mengakses konten pornografi.

3. Hapus semua konten pornografi yang dimiliki

Anda harus menghapus semua konten pornografi pada ponsel, komputer, atau laptop. Jauhkan juga benda-benda lain yang berkaitan dengan pornografi. Sebagai gantinya, Anda bisa mengakses konten-konten yang lebih bermanfaat, misalnya video traveling atau tutorial berkebun. Dengan begitu, keinginan untuk melihat tontonan pornografi akan hilang dengan sendirinya.

4. Menerapkan mekanisme koping

Kecanduan dapat terjadi akibat stres, depresi, dan gangguan kecemasan yang tidak tertangani. Untuk mengatasi hal tersebut, Anda bisa menerapkan mekanisme koping yang sehat. Metode ini membantu mengalihkan perhatian

sejenak dengan bersantai atau melakukan aktivitas lain. Hasilnya, otak Anda bisa berpikir lebih jernih dan mengatasi masalah secara efektif.

#### 5. Berkonsultasi dengan psikolog atau psikiater

Apabila sudah kewalahan dalam mengatasi kecanduan, segera konsultasikan dengan psikolog. Anda mungkin diharuskan menjalani terapi untuk kecanduan pornografi. Agar tidak bertambah parah, Anda sebaiknya segera berkonsultasi saat merasakan gejalanya. Penanganan sedini mungkin mengurangi kemungkinan kondisi Anda bertambah parah.

### 2.3 Konsep Dasar Masturbasi dan Orgasme

#### 2.3.1 Pengertian

Masturbasi dan Orgasme secara etimologi yakni manus yang memiliki arti tangan dan stuprare yang memiliki arti penyalahgunaan. Dengan demikian masturbasi dan Orgasme maka dengan sederhana secara istilah yakni “penyalahgunaan dengan tangan” (Sitanggang, 2021). Masturbasi pun seringkali dikatakan sebagai Orgasme atau rancap, secara bahasa yakni mengeluarkan sperma atau air mani dengan cara menggunakan tangannya atau benda lain, secara tidak wajar. Sedangkan masturbasi yang berasal dari bahasa latin yakni memiliki arti mengotori diri dengan tangannya sendiri *Poerdawrmainta* (2021).

#### 2.3.2 Aspek- Aspek Masturbasi dan Orgasme

Masturbasi memiliki berbagai aspek yang kemudian digolongkan melalui aspek perilaku seksual, sosial, psikologis, hingga moral *Sarwono* (2001), ia mengatakan bahwa terdapat 4 aspek yang melatarbelakangi terjadinya perilaku masturbasi yakni:

- a. Aspek frekuensi melakukan masturbasi
- b. Aspek fantasi
- c. Aspek sikap individu terhadap masturbasi
- d. Aspek pengetahuan individu mengenai masturbasi

Berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa aspek-aspek yang melatarbelakangi perilaku masturbasi terdapat empat aspek, yaitu aspek frekuensi, aspek fantasi, aspek sikap individu dan aspek pengetahuan.

### 2.3.3 Jenis Masturbasi dan Orgasme

Menurut Ahsin & Hafidz (2019) mengemukakan masturbasi bisa digolongkan dengan banyak jenis, yakni :

1. Masturbasi dan Orgasme yang dilakukan secara aktif, yakni perilaku masturbasi yang hanya menggunakan tangan sendiri atau dengan yang menggunakan alat bantu, akan tetapi tanpa adanya bantuan dari orang lain.
2. Masturbasi dan Orgasme yang dilakukan secara pasif, yakni perilaku masturbasi yang dilakukannya dengan menggunakan tangan orang lain. Selain jenis ada juga yang berdasarkan cara perlakuannya

Menurut Sitanggang (2017), mengelompokkan masturbasi menjadi tiga macam cara, yakni :

1. Masturbasi dan Orgasme mandiri (*auto masturbation*), adalah perilaku memberi stimulus genitas menggunakan tangan, jari-jari hingga menggosok-gosokannya pada objek-objek tertentu.
2. Masturbasi dan Orgasme secara bersama (*mutual masturbation*) , yakni proses stimulus genital yang melakukannya dengan cara berkelompok, yang umumnya memiliki dasar perasaan yang menyatu, intensitas bertemu yang

sering, serta adanya keinginan untuk merasa terpuaskan hasratnya secara bersama-sama.

3. Masturbasi dan Orgasme psikologis, yaitu proses untuk mencapai rangsang hanya dengan fantasi dengan melakukan rangsangan audiovisual.

#### 2.3.4 Faktor-Faktor Pendorong Masturbasi dan Orgasme

Terdapat berbagai macam hal yang melatarbelakangi sebagai faktor lain untuk mendorong keberlangsungan masturbasi yakni *Ngadiyo* (2019):

1. Kurang mampu dalam menjaga pandangan.
2. Pikiran yang kotor
3. Kurang memperbanyak kegiatan positif.
4. Kurang mengisi waktu dengan belajar.
5. Adanya pengaruh dari media cetak serta elektronik.
6. Adanya pergaulan bebas.

Terdapat banyak hal yang bisa mendorong individu untuk dapat melakukan masturbasi sesuai dengan yang dikemukakan oleh *Sarwono* (2020) yakni :

1. Eksplorasi, adalah salah satu faktor yang menjadi pendorong bagi individu dapat melakukan masturbasi, dan hal tersebut nyatanya sudah dilakukan mulai sejak kecil dan umumnya mereka melakukan dengan spontanitas untuk rasa ingin tahu saja.
2. Pernah melihat hubungan orang tua, melakukan masturbasi dikarenakan melihat orang tuanya pernah melakukan hubungan seksual antara suami istri secara tidak disengaja.
3. Belajar dari teman sebaya
4. Belajar dari orang yang dewasa

## 5. Melihat gambar porno

### 2.3.5 Dampak Masturbasi dan Orgasme

Menurut Fisher (2020) Bentuk melampiaskan masturbasi bila tidak dapat dikendalikan mengakibatkan dampak yang buruk untuk pembentukan perilaku individu lalu daya tahan psikis akan menjadi menurun, sebagian besar hasil dari yang ditimbulkan bila individu sering melakukan masturbasi, yakni:

#### 1. Dampak Fisik

- a. Rasa lelah pada seseorang dikarenakan masturbasi pada biasanya dilakukan secara tergesa-gesa agar mencapai ejakulasi.
- b. Dapat menyebabkan luka ataupun infeksi di bagian kelamin.
- c. Bisa merusak selaput darah yakni keperawanan dikelamin wanita, serta pada pria bisa merusak ataupun memutuskan jaringan pada darah di *Phallus* yang bisa mempengaruhi kekuatan eraksi sehingga akan semakin melemah.
- d. Ejakulasi dini. Yakni ketika pria melakukan masturbasi dengan memiliki tujuan supaya cepat mencapai klimaks, akan memiliki kemungkinan pria itu akan mengalami ejakulasi yakni mengeluarkan mani dengan terlalu dini setelah ia sudah menikah, maka dari itu kebiasaan cepat untuk mencapai titik puncak atau klimaks.

#### 2. Dampak Mental atau Psikologis

Akan lebih banyak efek secara mental dibanding efek secara fisik yang dapat terjadi akibat seseorang melakukan masturbasi. Efek tersebut adalah efek yang dapat dirasakan individu *Fisher* (2019) yaitu :

- 1) Bisa menyebabkan rasa bersalah serta rasa malu. Sebagian besar individu merasakan malu untuk menyebutkan permasalahan masturbasi

yang sering ia lakukan, umumnya masturbasi dilakukan secara individu ditempat rahasia dan tersembunyi dari banyak orang dikarenakan rasa malu.

- 2) *Self-control* yang rendah. Masturbasi biasanya dilakukan karena adanya rangsangan-rangsangan diluar stimuli tidak bersifat instinktif.
- 3) Menimbulkan krisis kepercayaan diri (*selfconfience*).

## 2.4 Konsep Dasar Konsentrasi

### 2.4.1 Pengertian

Konsentrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan mengajar. Konsentrasi adalah memfokuskan pikiran terhadap suatu objek tertentu dengan menyampingkan hal hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar dan mengajar yang dilakukan Slameto (2018). Hasil penelitian Aviana & Hidayah (2019), konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku dalam bentuk penguasaan dan penggunaan pengetahuan yang terdapat dalam berbagai bidang studi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan konsentrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Semakin tinggi tingkat konsentrasi maka proses belajar menjadi lebih efektif.

### 2.4.2 Dampak konsentrasi

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap proses belajar dan mengajar. Ada dua dampak konsentrasi terhadap prestasi belajar yaitu dampak positif dan negatif. Konsentrasi yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam berpikir, dengan

mudah menerima pembelajaran kedalam memori otak dan dapat dikeluarkan pada saat dibutuhkan *Ikawati (2022)*.

Menurut Narwoto & soeharto (2021) berpendapat bahwa konsentrasi yang baik akan memudahkan proses pembelajaran. Seseorang yang mempunyai konsentrasi akan menimbulkan semangat yang besar dalam belajar sehingga mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Konsentrasi yang baik akan mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi.

Hasil penelitian Ningsih, Suranata & Daharsana (2020), meditasi digunakan untuk meningkatkan konsentrasi. Meditasi adalah duduk diam dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk relaksasi pelepasan pikiran yang menarik, membebani dan mencemaskan dalam hidup sehari hari. Meditasi bertujuan untuk mengontrol aspek jasmani dan rohani agar tetap seimbang.

#### 2.4.3 Faktor faktor yang mempengaruhi konsentrasi

Menurut Slameto (2019) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam tubuh, terdiri dari:

##### 1. Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah adalah sesuatu yang mempengaruhi fisik. Faktor jasmaniah terbagi menjadi dua, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan sangat berpengaruh dalam konsentrasi belajar. Apabila kesehatan seseorang terganggu maka proses belajar dan mengajar akan ikut terganggu.

##### 2. Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk tertarik dan mengerjakan suatu hal. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar. Pada saat proses belajar dan mengajar mahasiswa dengan

inteligensiyang tinggi akan berhasil mengikuti proses belajar dari pada mahasiswa yang inteligensinya rendah

### 3. Perhatian

Mahasiswa diharuskan mempunyai perhatian terhadap objek yang akan dipelajari. Jika objek yang akan dipelajari tidak menjadi perhatian maka akan mengakibatkan kebosanan, yang menyebabkan mahasiswa tidak konsentrasi lagi pada saat belajar.

### 4. Minat

Minat adalah dorongan dari dalam diri untuk memperhatikan suatu objek tertentu, seperti pelajaran dan pekerjaan. Minat akan menambah semangat untuk belajar dan memudahkan dalam belajar.

### 5. Bakat

Bakat merupakan hal terpenting untuk menempatkan mahasiswa pada saat belajar sesuai dengan bakatnya. Apabila objek yang akan dipelajari sesuai bakat, maka hasil konsentrasinya akan baik jika mahasiswa senang sehingga akan lebih giat dalam belajar.

### 6. Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Pentingnya kesiapan pada saat proses belajar akan menimbulkan konsentrasi yang baik pada saat menerima informasi baru.

### 7. Kelelahan

Kelelahan terdiri dari dua jenis yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani adalah respon objektif yang di alami oleh tubuh manusia, bisa dilihat dari lemahnya tubuh dikarenakan darah kurang lancar pada bagian

tertentu sehingga menyebabkan kurang konsentrasi pada saat proses belajar dan mengajar.

#### 8. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang akan memberikan arahan untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dijadikan sebagai penggerak dalam diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi yang tinggi akan menghasilkan semangat yang optimal untuk belajar.

#### 9. Insomnia

Insomnia adalah salah satu gangguan tidur dimana seseorang merasa sulit untuk memulai tidur. Insomnia berupa kelelahan, sulit untuk berkonsentrasi, mengantuk saat beraktivitas disiang hari, penurunan motivasi dan performa sosial yang buruk.

Menurut Suwaid (2022). Faktor Eksternal Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar tubuh, terdiri dari :

##### 1. Keluarga

Keluarga merupakan media pendidikan paling utama. Orang tua sering sekali menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik, sehingga anak dituntut menjadi sempurna. Hal tersebut menimbulkan ketakutan terhadap objek yang akan dipelajari.

##### 2. Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar dan mengajar. Apabila sarana dan prasarana di suatu instansi memadai akan menciptakan konsentrasi yang baik pada saat belajar.

### 3. Lingkungan

Kondisi lingkungan dapat mempertahankan konsentrasi mahasiswa pada saat proses belajar dan mengajar. Lingkungan yang baik sangat mempengaruhi semangat seseorang dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai. Lingkungan yang kurang baik seperti suasana kelas yang terlalu ramai akan mengganggu konsentrasi dan ketidaknyamanan dalam belajar.

### 4. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan pengajar untuk meningkatkan konsentrasi belajar sehingga memudahkan tujuan yang ingin dicapai mahasiswa.

### 5. Metode mengajar yang kurang tepat

Metode mengajar yang kurang tepat akan mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam proses belajar dan mengajar. Selain itu penggunaan metode belajar yang kurang tepat akan menyebabkan mahasiswa mengantuk, cepat merasa bosan dan lebih memilih berbincang dengan temannya.

#### 2.4.4 Pengukuran konsentrasi

Sutarto (2020) Untuk mengukur konsentrasi belajar, peneliti menggunakan kuesioner dengan skala Likert antara lain :

SL : Selalu = (3)

SR : Sering = (2)

KK : Kadang-kadang = (1)

TP : Tidak Pernah = (0)

Pertanyaan yang dibuat dalam kuesioner ini bersifat umum dan indikator dalam pembuatan atau penentuan pertanyaan ini adalah tingkat kefokusannya mereka dalam proses pembelajaran di sekolah. Butir pertanyaan yang akan diberikan dalam kuesioner ini akan berjumlah 10 pertanyaan. Tingkat terganggunya konsentrasi mereka dapat dilihat dari perolehan total skor, jika perolehan total skor yang mereka dapatkan tinggi maka individu tersebut merasa terganggu dengan adanya kebisingan yang dihasilkan dari kereta api. Hal ini berbeda jika perolehan total skor yang rendah pada subjek penelitian, maka individu tersebut merasa bahwa kebisingan dari aktivitas kereta api tersebut tidak mengganggu konsentrasi belajar mereka.

Menurut Azizah (2015), berikut adalah rumus - rumus yang digunakan dalam kategori skor untuk penelitian ini :

Skor maksimal instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor minimal instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Persentase :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan pada rumus diatas, maka setiap responden atau subjek penelitian akan digolongkan dalam tiga kategori dibawah ini :

Tabel 2. 1 Rumus kategori

Rentang Skor	Kategori
<b>0 – 25 %</b>	Tidak Pernah
<b>26 – 50 %</b>	Kadang - kadang
<b>51- 75 %</b>	Sering
<b>76 – 100 %</b>	Selalu

Sumber : (Azizah, 2015)

Keterangan :

0 – 25 %	= Tidak Pernah
26 – 50 %	= Kadang - kadang
51- 75 %	= Sering
76 – 100 %	= Selalu

## 2.5 Konsep Dasar Perilaku

### 2.5.1 Pengertian

Perilaku manusia adalah semua tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati. Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup yang bersangkutan) *Notoatmodjo* (2017).

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan *Azwar* (2019). Dengan kata lain, perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini bersifat pasif (berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasannya perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan, sikap

tentang kesehatannya serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan Sarwono (2021).

### 2.5.2 Macam – macam perilaku

Menurut Purwanto (2018), perilaku digolongkan menjadi 3 macam, yaitu:

1. Perilaku refleks, adalah perilaku yang dilakukan manusia secara otomatis. contohnya: mengedipkan kelopak mata.
2. Perilaku refleks bersyarat, adalah merupakan perilaku yang muncul karena adanya perangsang tertentu.
3. Perilaku yang mempunyai tujuan, disebut juga perilaku naluri yang disertai dengan perasaan.

### 2.5.3 Perilaku pornografi, masturbasi dan orgasme (PMO) pada remaja

Menurut Sarwono (2019) mengemukakan bahwa aspek perilaku (PMO) ada empat yaitu:

1. Aspek Frekuensi melakukan masturbasi
2. Aspek Fantasi.
3. Aspek sikap individu terhadap masturbasi
4. Aspek pengetahuan individu mengenai masturbasi.

### 2.5.4 Faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Green dalam Damayanti (2017) kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu: faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non-behavior causes). Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, yakni:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*).

Faktor ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi, dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.

## 2. Faktor pendukung (*enabling factors*)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya air bersih, tempat pembuangan tinja ketersediaan makanan yang bergizi, dan sebagainya, termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit (RS), poliklinik, pos pelayanan terpadu (Posyandu), pos poliklinik desa (Polindes), pos obat desa, dokter atau bidan praktik swasta, dan sebagainya.

## 3. Faktor penguat (*reinforcing factors*)

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama (toga), sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan, termasuk juga di sini Undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat maupun pemerintah daerah, yang terkait dengan kesehatan.

### 2.5.5 Pengukuran dan indikator perilaku

Menurut Azwar (2019), pengukuran perilaku yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji reabilitas dan validitasnya maka dapat digunakan untuk mengungkapkan perilaku kelompok responden. Kriteria pengukuran perilaku yaitu:

1. Perilaku positif jika nilai T skor yang di peroleh responden dari kuesioner  $> T \text{ mean}$

2. Perilaku negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner  $\leq$  T mean

Subyek memberi respon dengan dengan empat kategori ketentuin, yaitu: selalu, sering, jarang, tidak pernah.

Dengan skor jawaban :

1. Jawaban dari item pernyataan perilaku positif
  - a) Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3
  - b) Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2
  - c) Jarang (JR) jika responden ragu-ragu dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1
  - d) Tidak Pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 0
2. Jawaban dari item pernyataan untuk perilaku negatif
  - a) Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 0
  - b) Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1
  - c) Jarang (JR) jika responden ragu-ragu dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2
  - d) Tidak Pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3

3. Penilaian perilaku yang didapatkan jika :
  - a) Nilai  $> 50$ , berarti subjek berperilaku positif
  - b) Nilai  $< 50$  berarti subjek berperilaku negative

## **2.6 Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar**

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Anggraeni* (2019) dengan judul “Hubungan antara Paparan Pornografi dari Smartphone dengan Konsentrasi dan Perilaku Remaja” Tujuan Penelitian ini untuk menganalisa hubungan antara paparan pornografi dari smartphone dengan konsentrasi dan perilaku remaja. Metode penelitian ini menggunakan metode kajian literatur melalui database jurnal terindeks internasional seperti *PubMed* dan *Google Scholar* didapatkan 12 jurnal. jenis artikel penelitian asli dan dapat diakses dalam bentuk teks lengkap. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku PMO bagi individu khususnya para remaja untuk mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan dari paparan pornografi pada remaja yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar akan terganggu serta melemahnya fungsi pengendalian diri.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulya Haryani (2022) dengan judul “Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Upaya Guru Pembimbing Untuk Mengatasinya ” Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Belajar Siswa. Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *non random sampling* yaitu

*purposive sampling*, jumlah sampel dalam penelitian adalah 55 responden. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017- Juli 2022. Instrumen penelitian menggunakan *Parenting Style Questionnaire* (PSQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perilaku pornografi terhadap konsentrasi belajar terdapat 52 orang (94,5%) siswa yang tidak konsentrasi saat belajar akibat perilaku PMO.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitra Nurul (2018) dengan judul “Hubungan Keterpaparan Pornografi Mengenai Perilaku Seksual Pranikah dengan Konsentrasi belajar Siswa di SMPN 7 Malang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterpaparan pornografi dengan perilaku Perilaku Seksual Pranikah dengan Konsentrasi belajar Siswa di SMPN 7 Malang, dengan melibatkan 81 responden kelas 12, berusia 14-18 tahun (remaja akhir). Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Pengambilan sampel diambil menggunakan teknik *quota sampling dan rumus Slovin*. Data diuji menggunakan *analisis chi square* untuk melihat hubungan keterpaparan pornografi (ringan, sedang, berat) dengan sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah (Kognitif, afektif, konatif, total attitude). Didapatkan hasil hubungan keterpaparan pornografi dengan konsentrasi belajar siswa SMPN 7 malang memiliki nilai P Value sikap kognitif ( $\alpha = 0,044$ ), afektif ( $\alpha = 0,000$ ), konatif ( $\alpha = 0,009$ ), total attitude ( $\alpha = 0,000$ ). Artinya, hubungan keterpaparan pornografi dengan konsentrasi belajar pada siswa SMPN 7 malang memiliki hubungan yang signifikan. Keeratan hubungan tersebut diuji menggunakan *spearman correlation* didapatkan hasil r value sikap kognitif ( $r = 0,276$ ) / rendah, afektif ( $r = 0,452$ ) / sedang, konatif ( $r = 0,337$ ) / rendah, dan total attitude ( $\alpha = 0,476$ ). / sedang.

## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yakni hubungan konsep dan teori yang memberi dukungan penelitian yang dipakai selaku acuan atas penyusunan sistematis riset Nursalam (2017). Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar berikut :



Gambar 3. 1 Hubungan perilaku pornografi, masturbasi, dan orgasme (PMO) dengan konsentrasi belajar pada remaja.

Berdasarkan Gambar 3.1 Menjelaskan bahwa terdapat dua variabel yaitu Faktor yang mempengaruhi perilaku PMO pada remaja dan Faktor mempengaruhi konsentrasi belajar yang memiliki hubungan, pada variabel Perilaku PMO pada remaja dipengaruhi faktor-faktor yaitu Faktor prsdiposisi, Faktor pendukung, Faktor penguat. Sedangkan pada Faktor Konsentrasi belajar dipengaruhi berbagai faktor internal dan eksternal hal ini bisa menimbulkan dampak positif dan negatif pada Remaja.

### **3.2 Hipotesis**

H1 : Ada hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep

H0 : Tidak ada hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis Penelitian**

Riset ini memakai pendekatan riset *kuantitatif* analitik. *kuantitatif analitik* merupakan strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan mendefinisikan struktur penelitian yang dilaksanakan (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini pendekatan yang maksud secara *cross sectional* yaitu untuk menganalisis hubungan antar variabel. Dalam hal ini Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep.

#### **4.2 Rancangan Penelitian**

Nursalam (2017) mengemukakan desain atau rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian. Desain penelitian merupakan strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan mendefinisikan struktur penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

### **4.3 Waktu Dan Tempat Penelitian**

#### **4.3.1 Waktu penelitian**

Penelitian di mulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir, dimulai dari bulan April sampai Juli 2023.

#### **4.3.2 Tempat penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Desa Batang – Batang Kabupaten Sumenep.

### **4.4 Populasi, sampel dan sampling**

#### **4.4.1 Populasi**

Menurut Nursalam (2017) populasi penelitian adalah subjek (manusia, klien) dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan. Populasi penelitian ini seluruh Siswa – siswi SMPN 1 Batang – Batang Kabupaten Sumenep sebanyak 100 orang

#### **4.4.2 Sampel**

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Syarat yang harus dipenuhi saat menetapkan sampel adalah representative (mewakili). Penelitian ini dihitung dengan rumus besar sampel menggunakan rumus Slowvin, adapun rumus Slowvin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{10}{1+100(0,05)^2}$$

$$n = \frac{100}{1+100(0,0025)}$$

$$n = \frac{100}{1,25}$$

$$n = 80$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

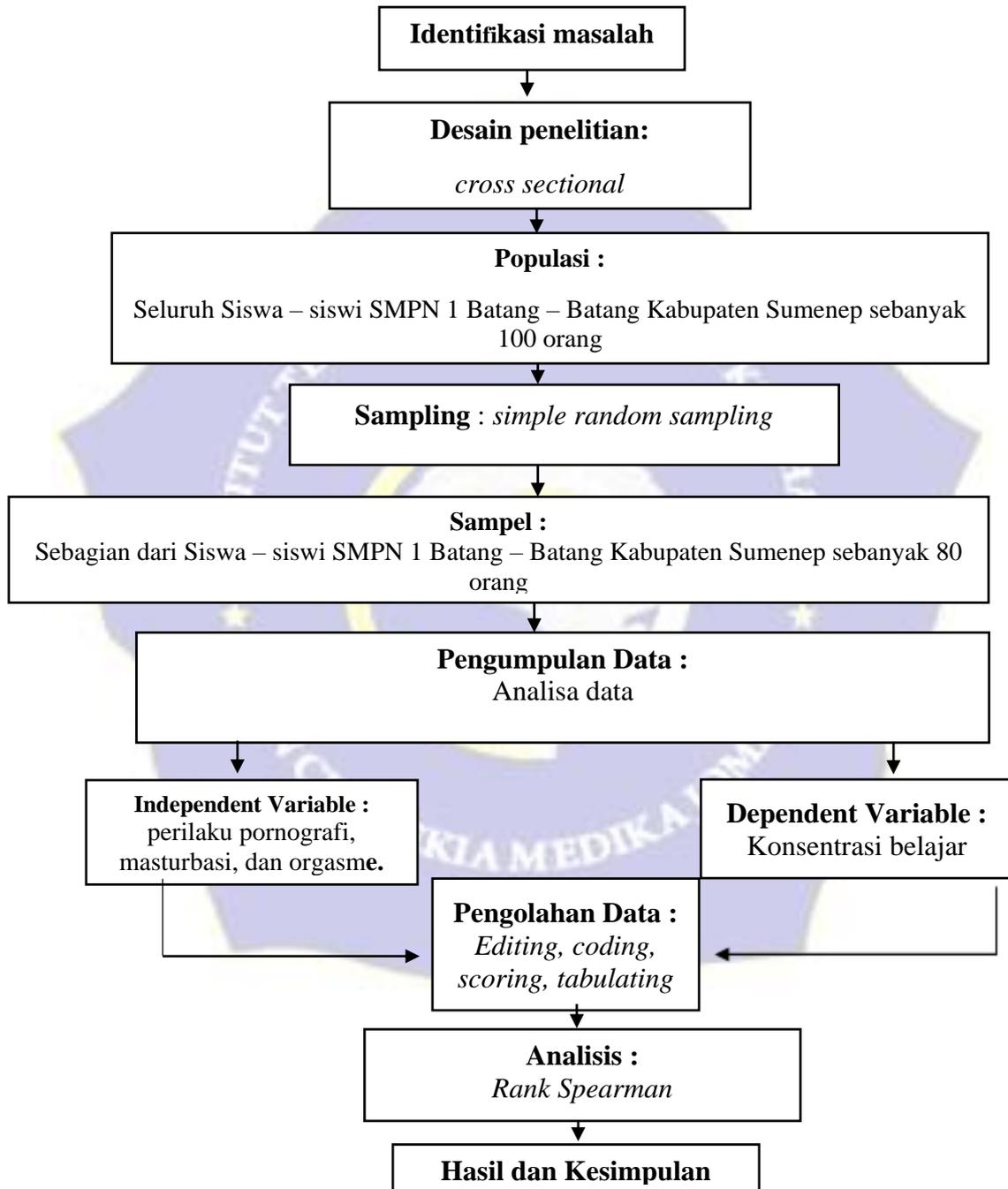
d : tingkat signifikan  $(0,05)^2$ .

#### 4.4.3 Sampling

*Sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2017). Teknik sampling atau cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *non-probability sampling* jenis *simple random sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian) sehingga sampel tersebut mewakili karakteristik populasi yang ada.

#### 4.5 Jalannya penelitian (kerangka kerja)

Kerangka kerja ialah suatu struktural konseptual dasar yang dipakai dalam menangani ataupun memecahkan sebuah permasalahan kompleks Windiyaningrum (2018).



Gambar 4. 1 Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep

#### 4.6 Identifikasi variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuai (benda, manusia, dan lain-lain) (Nursalam, 2017).

1. *Variabel Independent* (Variabel bebas)

*Variabel independent* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku pornografi, masturbasi, dan orgasme.

2. *Variabel Dependent* (Variabel terkait)

*Variabel dependent* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian Konsentrasi belajar.

#### 4.7 Definisi operasional

Definisi operasional yakni secara operasional memberi definisi variabel atas dasar karakteristik yang dilihat, oleh karenanya membuat peneliti mungkin melaksanakan pengukuran ataupun observasi secara cermat atas sebuah denomena ataupun obyek, penentuan definisi operasional dilaksanakan atas dasar parameter yang menjadi ukuran pada penelitian (Windiyaningrum, 2018).

Tabel 4. 1 Hubungan Perilaku (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Poin & kategori
<b>Variabel Independent perilaku pornografi, masturbasi, dan orgasme.</b>	Adalah penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksual manusia secara eksplisit (terbuka) dengan tujuan untuk memenuhi hasrat seksual.	1. Aspek Frekuensi melakukan masturbasi 2. Aspek Fantasi.	K U E S I O N E R	Ordinal	Selalu (SL) = 3 Sering (SR) = 2 Jarang (JR) = 1 Tidak Pernah (TP) = 4  Kategori : a. Perilaku positif kuesioner > T mean b. Perilaku negatif < T mean 1. Nilai > 50, berarti subjek berperilaku positif 2. Nilai < 50 berarti subjek berperilaku negatif (Azwar, 2019).
<b>Variabel Dependent Konsentrasi belajar</b>	Konsentrasi adalah memfokuskan pikiran terhadap suatu objek tertentu dengan menyampingkan hal hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar dan mengajar yang dilakukan	1. Soal no 1-5 (tentang aspek pemahaman belajar) 2. Soal no 6-10 (tentang aspek tanya jawab saat belajar) 3. Soal no 11-15 (tentang aspek konsentrasi belajar )	K U E S I O N E R	Ordinal	SL : Selalu = (3) SR : Sering= (2) KK : Kadang-kadang = (1) TP : Tidak Pernah = (4)  Kategori : 0 – 25 % = Tidak Pernah 26 – 50 % = Kadang - kadang 51- 75 % = Sering 76 – 100 % = Selalu

## 2.8 Pengumpulan dan analisa data

### 4.8.1 Instrumen

Alat penelitian ialah alat yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data, membuat pekerjaan mereka lebih fokus (Nursalam, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang dimana kuesioner berisi tentang Variabel Perilaku pornografi, masturbasi, dan orgasme serta Konsentrasi remaja.

#### 4.8.2 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam penelitian (Nursalam, 2017). Didalam prosedur penelitian yang butuh dilaksanakan yakni:

- a. Mengajukan judul ke dosen pembimbing.
- b. Proses penyusunan proposal penelitian.
- c. Mengurus surat izin penelitian ke kampus ITS Kes Icm Jombang.
- d. Mengurus surat izin penelitian ke kantor kepala sekolah SMPN 1 Batang-batang Kabupaten Sumenep.
- e. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani *inform consent*.
- f. Pemberian kuesioner Pornografi dan Konsentrasi remaja pada responden dalam satu hari.
- g. Penyusunan laporan hasil penelitian

#### 4.8.3 Pengumpulan data

Pengelolaan Data Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu diproses dan dianalisis secara sistematis supaya bisa terdeteksi. Data tersebut di tabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti. Langkah-langkah pengolahan data (Notoatmodjo, 2012) meliputi :

### 1. *Editing*

Editing adalah aktivitas meninjau ataupun memperbaiki isi suatu form atau survei (Notoatmodjo, 2013). Survei ini disusun untuk melihat keutuhan dan kejelasan jawaban dalam kuesioner yang diisi oleh responden sehingga dapat diolah dengan baik.

### 2. *Coding*

*Coding* adalah proses pengubahan data berupa kalimat atau karakter menjadi angka (Notoatmodjo, 2013). Pengkodean dilakukan setelah semua survei diproses atau diedit. Untuk membantu pemrosesan data, balasan diurutkan berdasarkan tanda atau angka.

#### a. Data umum

##### 1) Data responden

Responden 1	Kode R1
Responden 2	Kode R2
Responden 3	Kode R3

##### 2) Jenis kelamin

Pria	J1
Wanita	J2

##### 3) Usia

14-16 tahun	U1
-------------	----

#### b. Data Khusus

<i>Screening</i> Ketat	kode YA
<i>Screening</i> tidak Ketat	kode TD

### 3. *Tabulating*

*Tabulating* ialah proses tabulasi data sesuai dengan tujuan penelitian dan keinginan peneliti Mulyasari (2018).

Hal ini ditafsirkan dalam skala:

- a) 0 % : Tidak ada
- b) 1 - 25 % : Sebagian kecil
- c) 26 - 49 % : Hampir setengahnya
- d) 50 % : Setengahnya
- e) 51 - 75 % : Sebagian besar
- f) 76 - 99 % : Hampir seluruhnya
- g) 100 % : Seluruhnya

#### 4.8.4 Analisa data

Sesudah seluruh data dari kuesioner dikumpulkan, berikutnya dilaksanakan, langkah mengolah data dengan sejumlah proses mencakup Cruz (2020) :

##### 1. Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian Mulyasari (2018). Analisa univariat adalah proses analisa data yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dengan menghasilkan distribusi berupa frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel penelitian. Jenis datanya yaitu data numerik (usia) dan data kategorik seperti : usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan berbentuk kategori yang dianalisis menggunakan analisa proporsi dalam tabel distribusi frekuensi.

##### 2. Bivariat

Metode menggunakan *uji statistik* dengan *Uji Rank Spearman* yaitu suatu cara untuk mencari hasil pengukuran dari dua variabel dan guna meninjau kuatnya hubungan dan arah hubungan dari dua variabel dengan skala ordinal

yang nantinya dianalisa dengan program komputerisasi pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0.05.

#### 4.9 Etika Penelitian

Penelitian akan dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dan izin pendidikan S1 Keperawatan ITS Kes ICMe Jombang guna memperoleh persetujuan melaksanakan riset. Beberapa prinsip dalam pertimbangan etik meliputi; bebas dari eksploitasi, bebas dari penderitaan, kerahasiaan, bebas menolak menjadi responden, perlu surat persetujuan (*informed consent*) dan mempunyai hak untuk mendapatkan pengobatan yang sama jika klien telah menolak menjadi responden. Hal yang perlu dituliskan pada penelitian meliputi Nursalam (2017) etika mencakup :

1. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed Consent*)

Jika subjek ingin berpartisipasi dalam penelitian, ia harus menandatangani formulir kesepakatan yang dibagikan kepada responden ataupun subjek sebelum melakukan penelitian, dengan maksud agar responden mengetahui tujuan penelitian.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Peneliti tidak memberikan nama responden yang digunakan sebagai subjek penelitian untuk melindungi kerahasiaan identitas subjek, namun penelitian memberikan karakter ataupun tanda khusus.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang didapat diungkapkan kepada pihak tertentu yang terkait dengan penelitian, maka kerahasiaan subjek penelitian aman sepenuhnya.

#### 4. *Ethical clearance*

*Klirens* etik penelitian merupakan standar bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, kejujuran dan keadilan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan uji etik oleh komisi etik ITSKes Jember Jombang.



5. Berbuat baik (*Beneficience*)

*Beneficience* berarti hanya melakukan kebaikan. Kebaikan berarti mencegah ketidakadilan dan kejahatan, menghilangkan ketidakadilan dan kejahatan, dan mempromosikan kebaikan dalam diri kita dan orang lain. Dalam konteks perawatan kesehatan, konflik mungkin muncul antara prinsip ini dan otonomi.



## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.2 Data umum

##### 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia remaja di SMPN 1 Batang – batang Kabupaten Sumenep bulan juni 2023.

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
14-16 Tahun	80	100
Total	80	100

(sumber : data primer 2023)

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa seluruh responden berusia 14-16 tahun sejumlah 80 orang (100,0%).

##### 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SMPN 1 Batang – batang Kabupaten Sumenep bulan juni 2023

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	64	80,0
Perempuan	16	20,0
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas menunjukkan sebagian hampir seluruh responden adalah Laki - laki yang berjumlah 64 orang (80,0%).

##### 3. Karakteristik responden berdasarkan cara mengakses PMO

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan cara mengakses PMO di SMPN 1 Batang – batang Kabupaten Sumenep bulan juni 2023.

Cara mengakses PMO	Frekuensi	Persentase (%)
Punya gadget pribadi	35	60,0
Gadget minjam	32	25,0
Nonton di warnet	13	15
Total	80	100

(sumber data : primer)

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden cara mengakses PMO dengan memiliki gadget pribadi berjumlah 35 orang (60,0%).

#### 5.1.1 Data khusus

1. Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep.

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku pornografi, masturbasi, dan orgasme (PMO) pada Remaja di SMPN 1 Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Perilaku PMO	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	52	65.0
Positif	28	35.0
Total	80	100,0

(sumber : data primer 2023)

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku dengan kategori negatif sebanyak 52 orang (65,0 %).

2. Konsentrasi belajar pada remaja di SMPN 1 Batang – batang Kabupaten Sumenep.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan konsentarsi belajar pada remaja di SMPN 1 Batang – batang Kabupaten Sumenep

Konsentrasi belajar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak	7	8,8
Kadang - kadang	40	86,3
Sering	22	36,3
Selalu	11	13,8
Total	80	100

(sumber : data primer 2023)

Tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden konsentrasi dalam belajarnya memiliki frekuensi kadang - kadang sebanyak 40 responden (86,3 %).

3. Tabulasi silang hubungan perilaku pornografi, masturbasi, dan orgasme (PMO) dengan konsentrasi belajar pada remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep.

Tabel 5.6 Tabulasi silang hubungan perilaku pornografi, masturbasi, dan orgasme (PMO) dengan konsentrasi belajar pada remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep.

No	Perilaku PMO	Konsentrasi Belajar								Total	
		Tidak		Kadang -kadang		Sering		Selalu		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Negatif	6	7,5	26	32,5	16	20,0	4	5,0	52	65,0
2	Positif	1	1,2	14	17,5	6	7,5	7	8,8	28	35,5
Jumlah		7	8,8	40	58,8	22	27,5	11	13,8	80	100

Hasil Uji *Rank Spearman*  $p = 0.001 < \alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki perilaku PMO negatif dengan konsentrasi dalam belajar kategori kadang - kadang dengan jumlah 26 (32,5%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Uji Rank Spearman* diperoleh nilai p-value sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada hubungan perilaku pornografi, masturbasi, dan orgasme (PMO) dengan konsentrasi belajar pada remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep

Berdasarkan tabel 5.5 hasil penelitian di SMPN1 Batang-Batang Kabupaten Sumenep menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku dengan kategori negatif sebanyak 52 orang (65,0 %).

Menurut pendapat peneliti bahwa penyebab dari perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) negatif di sebabkan oleh dari teman sebaya, kemudian dari diri sendiri yang mempunyai rasa ingin tahu tentang PMO, media sosial, teknologi, dan lemahnya pertahanan diri dan juga predisposing faktor. Dampak yang ditimbulkan berupa menjadi pribadi yang tertutup, tidak percaya diri, berperilaku negatif, sulit konsentrasi dan terganggunya jati diri. Hal ini sesuai dengan data kuesioner yang di jawab oleh responden pada data kuesioner no 2,5,7 dan 12. Tentang remaja yang berusaha meluangkan waktu untuk mengakses pornografi yaitu dengan jumlah 60 responden yang menjawab selalu yang artinya remaja setuju tertarik dan ketagihan dalam mengakses pornografi.

Menurut Afriliani (2022) bahwa sebagian besar faktor pendorong remaja melakukan perilaku PMO adalah dari internet karena pada era zaman sekarang perkembangan internet di Indonesia sangat besar terutama pada remaja karena internet dapat memberikan dampak yang berbahaya karena didalam internet orang bebas mengakses apa saja termasuk konten-konten tulisan, foto dan video yang bersifat pornografi. Hal ini yang membuat remaja semakin cepat dan mudah untuk mencari dan mengaksesnya maka dari itu remaja diharapkan bijak dalam menggunakan internet dan media sosial karena meskipun banyak dampak positifnya tetapi juga memiliki dampak negatif. menurut Anggraini dan Maulidya (2020) bahwa perilaku PMO yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental individu yang melakukan. Ketergantungan pada pornografi menyebabkan masalah, seperti kecemasan, depresi, penurunan harga diri, dan ketidakmampuan dalam menjalin hubungan sosial secara sehat.



Berdasarkan Tabel 5.3 hasil penelitian di SMPN 1 Batang-Batang menunjukkan bahwa sebagian besar responden cara mengakses PMO lewat gadget pribadi sebanyak 35 orang (60,0%).

Menurut pendapat peneliti bahwa perilaku PMO negatif sebagian besar disebabkan oleh pengguna gadget dengan kepemilikan pribadi karena gadget merupakan salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini berkembang begitu pesat. Sebagian besar para remaja menggunakan gadget dan handphone canggih yang dengan mudahnya mengakses pornografi. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Hal ini sesuai dengan data kuesioner yang di jawab oleh responden pada data kuesioner nomor 10 yaitu tentang pernyataan kenikmatan mengakses pornografi, nomor 11 yaitu tentang pernyataan ada rasa ingin tahu tentang pornografi pada pertama kali masuk sekolah SMP, nomor 12 tentang pernyataan kecanduan melihat pornografi dan nomor 14 tentang pernyataan merasa senang pada saat melihat konten pornografi.

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Puspita (2020) bahwa kecenderungan remaja dalam menggunakan gadget memberikan akses dengan mudahnya mereka menggunakan media sosial sehingga mempengaruhi perilaku remaja termasuk perilaku seksual. Sebagian remaja yang penggunaan gadget tinggi dan sering mengakses media sosial untuk menonton video seks/ porno kemudian sering mempengaruhi pacar atau temannya untuk ikut menonton bersama. Menurut Supriati (2019) bahwa dampak pornografi terhadap remaja yaitu kecanduan atau keinginan untuk mengonsumsi pornografi kembali timbul setelah terpapar oleh konten tersebut sebelumnya.

### 5.2.2 Konsentrasi belajar Pada Remaja remaja di SMPN1 Batang-Batang.

Berdasarkan tabel 5.4 hasil penelitian di SMPN 1 Batang-Batang menunjukkan bahwa sebagian besar responden konsentrasi dalam belajarnya memiliki frekuensi kadang - kadang sebanyak 40 responden (86,3 %).

Menurut pendapat peneliti bahwa konsentrasi belajar dengan kategori kadang-kadang bermakna futuratif karena siswa pada saat situasi suasana kelas rame atau adanya pembelajaran pada siang hari menyebabkan turunnya konsentrasi belajar karena cuaca siang hari sangat panas, hal ini di dukung dari jawaban responden pada data kuesioner konsentrasi belajar soal nomor 2 tentang pernyataan ketetapan konsentrasi pada guru saat mengajar di kelas, nomor 13 tentang penurunan konsentrasi belajar saat mendengar suara bising atau keramaian di luar kelas saat pembelajaran, nomo 14 tentang pernyataan terganggu nya konsentrasi belajar pada saat teman kelas ada yang mengganggu dan nomor 15 tentang pernyataan tentang konsentrasi belajar yang baik pada saat kelas tidak rame. Selain itu gangguan konsentrasi belajar pada remaja bisa disebabkan oleh faktor internal yang meliputi rendahnya motivasi siswa dalam belajar, rendahnya minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran, serta suasana lingkungan belajar yang berisik, hal ini di dukung dari jawaban responden pada data kuesioner konsentrasi belajar soal nomor 1 tentang siswa yang meperhatikan saat guru mengajar, nomor 3 tentang pernyataan konsentrasi pada saat menerima materi pembelajaran, nomor 5 tentang pernyataan pemahaman pada saat guru sedang menjelaskan materi, dan nomor 11 tentang pernyataan tentang kekonsentrasian siswa dalam belajar. dampak dari gangguan konsentrasi akan menimbulkan ketidak seriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi pun menjadi berkurang.

Hal ini sejalan dengan teori yang kemukakan oleh Tonienase (2021) bahwa penyebab gangguan konsentrasi belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan (seperti suara, pencahayaan, temperatur dan desain belajar), pergaulan, psikologi dan modalitas belajar. Faktor-faktor inilah yang menentukan siswa dapat memproses setiap informasi. Menurut Slameto (2018) seseorang yang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi disebabkan oleh kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lainlain), pikiran kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain.

Berdasarkan Tabel 5.2 hasil penelitian di SMPN 1 Batang-Batang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden adalah Laki - laki yang berjumlah 64 orang (80,0%).

Menurut pendapat peneliti bahwa penyebab kurangnya konsentrasi belajar pada laki – laki yaitu motivasi untuk belajar rendah serta kurangnya kepercayaan diri dalam menggapai prestasi yang tinggi. Sebagian besar perempuan lebih aktif mengenai motivasi untuk belajar dan konsentrasi di bandingkan pada laki – laki karena laki – laki saat belajar hanya mendengarkan saja tetapi tidak konsentrasi dalam menerima materi saat pembelajaran dan pada saat ada tugas individual atau kelompok mayoritas yang menyelesaikan tugas tersebut adalah perempuan dan laki-laki juga sering minta bantuan pada perempuan ketika ada tugas rumah.

Berdasarkan hasil penelitian Soenarjadi (2019), menjelaskan bahwa terdapat perbedaan karakter antara siswa laki-laki dan perempuan. Secara garis besar siswa laki-laki lebih baik dalam penalaran sedangkan siswa perempuan lebih dalam hal

ketepatan, ketelitian, kecermatan dan keseksamaan berpikir. Menurut Maccoby (2018) juga menjelaskan bahwa siswa perempuan mempunyai kemampuan verbal lebih tinggi daripada siswa laki-laki, sedangkan siswa laki-laki lebih baik dalam kemampuan visual spasial (penglihatan keruangan). Dapat di simpulkan bahwa perempuan dalam hal ini diposisikan sebagai individu yang memiliki konsentrasi belajar yang lebih baik dari pada laki-laki (Haryono, 2015).

### 5.2.3 Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki perilaku PMO negatif dengan konsentrasi belajar dalam kategori kadang - kadang dengan jumlah 26 (32,5%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Uji Rank Spearman* diperoleh nilai p-value sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada hubungan perilaku pornografi, masturbasi, dan orgasme (PMO) dengan konsentrasi belajar pada remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep.

Menurut pendapat peneliti bahwa penurunan konsentrasi belajar pada remaja dipengaruhi oleh perilaku pornografi, masturbasi, dan orgasme (PMO) karena perilaku PMO dapat mengubah pikiran secara otomatis, tidak fokus dengan apa yang menjadi kewajibannya disekolah, kehilangan semangat belajar, dan bisa membuat siswa kecanduan dalam melakukan hal-hal yang negatif yang mengarah kepada seks pranikah, seperti: berciuman, ciuman lidah, memegang payudara, memegang penis, menyentuh vagina, hubungan seksual, dan seks oral. Maka dari

itu di anjurkan pada remaja untuk menjaga perilaku dengan baik supaya bisa berkonsentrasi dengan baik pada saat belajar atau melakukan aktifitas yang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Anggraeni (2019) dengan judul “Hubungan antara Paparan Pornografi dari Smartphone dengan Konsentrasi dan Perilaku Remaja”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku PMO bagi individu khususnya para remaja untuk mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan dari paparan pornografi pada remaja yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar akan terganggu serta melemahnya fungsi pengendalian diri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2022) dengan judul “Dampak Pornografi terhadap Perilaku Belajar Siswa dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perilaku pornografi terhadap konsentrasi belajar siswa yang tidak konsentrasi akibat perilaku PMO. Uji statistik didapatkan  $p = 0,001 < 0.05$ . Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara perilaku PMO dengan konsentrasi belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2018) dengan judul “Hubungan Keterpaparan Pornografi Mengenai Perilaku Seksual Pranikah dengan Konsentrasi belajar Siswa di SMPN 7 Malang”. Didapatkan hasil hubungan keterpaparan pornografi dengan konsentrasi belajar siswa SMPN 7 Malang memiliki nilai P Value sikap kognitif ( $\alpha = 0,044$ ), afektif ( $\alpha = 0,000$ ), konatif ( $\alpha = 0,009$ ), total attitude ( $\alpha = 0,000$ ). Artinya, hubungan keterpaparan pornografi dengan konsentrasi belajar pada siswa SMPN 7 Malang memiliki hubungan yang signifikan.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) sebagian besar Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep memiliki perilaku PMO negatif.
2. Konsentrasi belajar pada remaja bahwa sebagian besar konsentrasi dalam belajarnya memiliki frekuensi kadang - kadang di SMPN1 Batang-Batang
3. Ada Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep

#### **6.2 Saran**

1. Bagi Guru SMPN 1 Batang - Batang  
Bagi guru diharapkan mampu memberikan edukasi tentang Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep.
2. Bagi sekolah  
Diharapkan sekolah mampu bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk melakukan konseling Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja di SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep.

3. Bagi peneliti selanjutnya

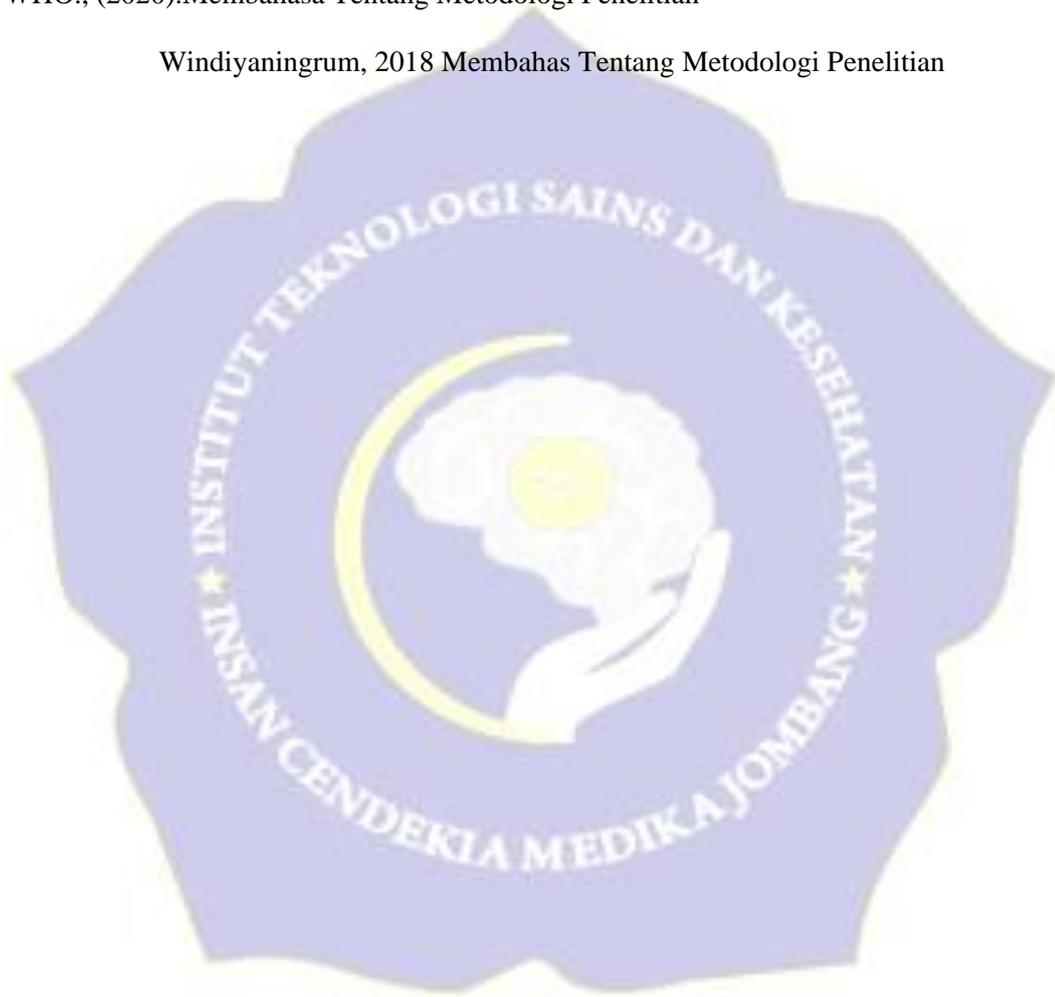
Di harapkan supaya dapat memberikan treatment seperti training untuk pencegahan perilaku kecanduan pornografi pada peserta didik sebagai tindak lanjut dari upaya pencegahan pornografi pada peserta didik SMPN 1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, (2015). Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Mind Mapping Siswa Kelas V SDN Jomblangan. 1, 1–27.
- Gayatri, S., Shaluhayah, Z., & Indraswari, R. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Akses Pornografi dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja di Kota Bogor (Studi di SMA ‘X’ Kota Bogor) \*Sabrina. 8.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja. 136–143.
- Haryani, (2022). Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Upaya Guru Pembimbing Untuk Mengatasinya. 6(8). *Jurnal Kesehatan*
- Mawlana, A., & Ulumuddin, N. I. (2022). Paradigma : Jurnal Kajian Budaya Kuasa Media Atas Masturbasi. 12(3). <https://doi.org/10.17510/paradigma.v12i3.1181>
- Putra, Y. Y., & Susanta, Y. K. (2021). Menyuarakan Teologi Tubuh Dalam Budaya Pornografi Voicing Out The Theology Of The Body In A Pornographic Culture. 08(2).
- Sanga, L., Purba, L., & Indonesia, U. K. (n.d.). Peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa melalui pemanfaatan evaluasi pembelajaran quizizz pada mata kuliah kimia fisika i. 29–39.
- Suwendri, N. M. (2020). Penyimpangan perilaku remaja 4(2), 51–59. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1892>
- Syahrudin, N., Utari, D. M., & Effendi, L. (2023). Keterpaparan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Remaja SMPN di Kota Tangerang Selatan Pornographic Exposure To The Sex Behavior Of Junior High School In Tangerang Selatan City. 9(1), 311–324.
- Tahsinia, J., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi. 3(1), 63–70.
- Tambunan1, P., Ardhiansyah2, M. F., & Muhammad Galviando Kurianawan3. (2020). The Influence of learning Environment On Students’. 09, 175–182. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674>
- Agama, I., & Negeri, I. (2020). Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri.
- Arfinus, Dony Frenki, L. F. M. (2022). Stusi Analisis Hukum Masturbasi Perspektif Ibnu Hazm Al-Zahiri Arfinus1),. Ncssr, 1130–1138.
- Fitriana, Anizar Ahmad, F. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga. 05, 182–194.
- Gayatri, S., Shaluhayah, Z., & Indraswari, R. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Akses Pornografi Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kota Bogor (Studi di SMA ‘X’ Kota Bogor) \*Sabrina. 8.

- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Reamaja. 136 143.
- Ilham, R. N. U. R., & Kurniawan, A. (2018). Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Pemetaan Faktor Determinan Perilaku Masturbasi Berlebihan pada Individu Dewasa Awal. 1(1), 734–745.
- Notoatmodjo, S. (2012). Ilmu Perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- WHO., (2020).Membahasa Tentang Metodologi Penelitian
- Windiyaningrum, 2018 Membahas Tentang Metodologi Penelitian



## Lampiran 1

### KUESIONER PERILAKU PMO PADA REMAJA

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Setiap pernyataan hanya diisi satu jawaban
2. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti dan beri tanda **check list** (  $\checkmark$  ) pada kolom sesuai dengan jawaban kamu.
3. Jika ingin mengubah jawaban, beri tanda silang ( X ) pada jawaban yang salah.
4. Setiap pernyataan mempunyai 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

Selalu (SL) = 3

Sering (SR) = 2

Jarang (JR) = 1

Tidak Pernah (TP) = 4

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1	Saya pernah mengakses pornografi				
2	Saya selalu meluangkan waktu untuk dapat mengakses pornografi				
3	Menurut saya mengakses pornografi membuat saya merasa jenuh				
4	Setelah mengakses pornografi saya selalu merasa bersalah				
5	Saya mengakses pornografi karena rasa ingin tahu				
6	Saya selalu menolak keinginan dalam hati untuk mengakses pornografi				

7	Saya merasakan kepuasan dengan mengakses pornografi				
8	Saya tidak ingin mengakses pornografi meskipun banyak teman-teman yang melakukannya				
9	Saya tidak berusaha mencari peluang agar bisa mengakses pornografi				
10	Saya tidak menikmati adegan/gambar/suara seksual ketika saya mengakses pornografi dan saya tidak merasa senang setelahnya				
11	Saya mengakses pornografi pertama kali waktu duduk di SMP				
12	Menurut saya paling enak dan nyaman mengakses pornografi saat sedang sendirian.				
13	Saya tidak merasa senang dengan mengakses pornografi				
14	Saya tidak bisa menikmati adegan/gambar porno yang saya lihat				
15	Saya mengakses pornografi pertama kali ketika duduk di SMA				

## Lampiran 2

**KUESIONER KONSENTRASI BELAJAR**

## A. Identitas

Inisial : .....

Umur : .....

Kelas : .....

Cara mengakses video PMO: .....

## B. Petunjuk pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, dan nomor absen anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan yang tersedia
3. Isilah secara lengkap semua butir pernyataan yang diajukan
4. Berilah tanda cek (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan anda
5. Keterangan alternative jawaban :  
 Jawaban **SL** atau selalu  
 Jawaban **SR** atau sering  
 Jawaban **KD** atau kadang-kadang  
 Jawaban **TP** atau Tidak Pernah
6. Jika ada pernyataan yang kurang jelas bisa ditanyakan
7. Pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan hasil belajar anda
8. Jawablah dengan jujur, cermat, dan teliti
9. Telitilah angket ini sebelum dikembalikan

## C. Angket Konsentrasi Belajar

No.	Pernyataan	SL (3)	SR (2)	KD (1)	TP (4)
1.	Saya selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi di kelas				
2.	Saya tetap memperhatikan pelajaran saat dilaksanakan pada siang hari				
3.	Saya dapat menangkap pelajaran dengan baik, saat guru selalu menjaga ketenangan kelas				
4.	Saya termasuk siswa yang mudah menangkap pelajaran, jika guru menjelaskan materi terlalu cepat				

5.	Saya dapat memahami penjelasan guru ketika guru sedang menjelaskan materi				
6.	Saya lebih cepat merespon ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif				
7.	Saya selalu bertanya jika belum paham materi yang dijelaskan guru				
8.	Saya berani berargumen atau mengemukakan pendapat di depan kelas				
9.	Saya akan bertanya kepada teman, jika saya tidak berani bertanya kepada guru				
10.	Saya senang jika guru memberikan waktu untuk bertanya				
11.	Saya sangat konsentrasi ketika belajar				
12.	Saya senang jika guru memberikan pertanyaan kepada saya				
13.	Saya tidak memperhatikan suara-suara yang diluar kelas ketika sedang belajar				
14.	Saya tidak terganggu jika ada teman yang sama di kelas				
15.	Saya dapat berkonsentrasi saat keadaan kelas tenang				

## Lampiran 3 Data Umum

NAMA	USIA	KEPEMILIKAN GUDJET	JK
R1	14	1	1
R2	14	1	1
R3	14	1	1
R4	14	1	1
R5	14	1	1
R6	14	1	1
R7	14	1	1
R8	14	1	1
R9	15	1	1
R10	14	1	1
R11	14	1	1
R12	14	1	1
R13	14	1	1
R14	15	1	1
R15	15	1	1
R16	16	1	1
R17	16	1	2
R18	16	1	2
R19	15	1	2
R20	15	1	2
R21	15	1	1
R22	14	1	1
R23	14	1	1
R24	14	1	1
R25	14	1	1
R26	14	1	1
R27	14	1	1
R28	14	1	1
R29	14	1	1
R30	14	1	1
R31	14	1	1
R32	14	1	1
R33	14	1	1
R34	14	1	1
R35	14	1	1
R36	14	1	1
R37	14	1	1
R38	14	1	1
R39	14	1	1
R40	14	1	1

R41	14	1	2
R42	14	1	2
R43	14	1	2
R44	14	1	2
R45	14	1	1
R46	14	1	1
R47	14	1	1
R48	14	1	1
R49	14	1	1
R50	14	1	1
R51	14	1	1
R52	14	1	1
R53	14	1	1
R54	14	1	1
R55	14	1	1
R56	14	1	1
R57	14	1	1
R58	14	1	1
R59	14	1	1
R60	14	1	1
R61	14	1	1
R62	14	1	1
R63	14	1	1
R64	14	1	1
R65	14	1	2
R66	14	1	2
R67	15	1	2
R68	15	1	2
R69	15	1	1
R70	14	1	1
R71	14	1	1
R72	14	1	1
R73	14	1	2
R74	14	1	2
R75	14	1	2
R76	14	1	2
R77	14	1	1
R78	14	1	1
R79	14	1	1
R80	15	1	1

Lampiran 4 Data Khusus

1	1	2	0	1	1	1	0	3	3	2	0	1	0	2	18	2
2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	20	2
1	1	2	1	2	1	3	1	1	3	3	2	1	1	3	26	3
3	0	1	0	0	0	3	3	3	3	0	0	0	1	0	17	2
2	1	1	1	2	0	3	0	3	0	1	9	9	9	1	42	4
1	1	1	0	1	0	0	3	0	1	0	1	0	1	2	12	2
1	1	1	0	2	1	1	0	1	2	1	1	0	2	1	15	2
3	1	2	1	2	1	3	0	2	3	2	1	1	0	1	23	1
1	2	2	2	3	3	3	3	4	0	0	1	2	2	1	29	3
1	2	2	2	2	2	2	3	3	0	0	0	1	2	1	23	2
1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	0	1	0	0	24	3
1	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	0	1	0	0	24	1
3	2	3	2	3	2	1	2	0	1	3	3	2	2	3	32	3
3	2	3	2	3	1	2	0	3	3	3	2	2	1	3	33	3
3	2	3	2	2	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	32	3
3	3	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	34	4
1	2	1	1	1	1	3	2	1	2	3	3	3	2	3	29	3
2	3	1	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	34	4
1	2	1	3	1	3	3	0	3	2	3	0	3	3	2	30	3
3	1	1	1	2	2	1	0	2	3	2	3	3	2	3	29	3
3	3	3	1	3	3	3	1	2	1	1	0	2	1	2	29	3
3	3	1	3	1	2	3	2	1	3	2	3	1	1	3	32	3
3	3	3	1	3	1	3	1	1	2	2	1	2	1	3	30	2

1	1	1	2	1	1	3	0	3	3	1	1	3	1	1	23	4
1	1	1	3	3	3	1	1	0	3	0	3	1	1	2	24	1

3	2	2	2	3	2	0	0	1	1	0	1	3	2	1	23	3	
2	2	1	2	3	3	2	2	2	0	1	0	2	2	1	25	1	
2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	0	1	1	2	2	24	1
2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	0	0	1	24	3	
2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	0	0	1	28	3	
1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	0	2	1	1	27	3	
2	2	2	2	3	3	3	3	0	0	1	1	1	2	3	28	3	
2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	0	0	0	0	2	17	4	
3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	0	3	0	2	1	28	3	
3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	0	0	0	21	2	
3	3	3	3	2	2	2	0	0	0	1	1	1	1	3	25	3	
1	0	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	21	4	
2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	0	1	2	30	3	
2	2	2	2	1	1	1	1	1	0	0	0	3	3	2	21	2	
2	2	1	1	1	1	1	3	3	2	2	0	0	0	2	21	2	
2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2	0	0	24	3	
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	0	1	32	4	

## Lampiran 5 Tabulasi kusus

Tabulasi PMO															
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y10	Y15	Jumla
0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4
3	3	0	2	3	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	14
0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3	3	0	2	3	2	0	0	0	0	3	3	0	0	0	19
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	4
0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	0	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	0	6
3	0	3	0	0	0	0	0	0	3	3	3	2	0	0	17
0	3	0	0	0	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	12
0	0	0	0	3	3	3	0	1	1	2	0	0	0	0	13
0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	6
0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	5
0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	5
0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4
3	0	1	1	3	1	0	1	1	0	3	0	1	1	0	16
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	3	1	2	1	0	1	2	1	0	3	2	0	0	16

3	0	0	2	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	9
0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4
3	0	0	1	1	1	0	1	1	2	3	0	1	0	0	14
0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	16
3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	0	35
3	0	3	3	3	0	0	0	2	3	3	2	3	0	0	25
3	3	0	0	3	3	3	0	0	0	0	3	0	3	0	21
0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	3	0	0	6
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	0	0	0	0	0	25
3	3	3	3	3	0	0	2	2	3	1	1	0	0	0	24
0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	0	0	2	0	0	14
0	0	0	0	3	3	3	3	0	3	0	3	0	0	0	18
3	3	3	3	3	0	0	0	0	0	2	1	2	1	0	25
3	3	3	0	3	0	1	2	2	1	2	2	2	3	0	27
0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	2	1	0	0	6
0	3	3	0	3	0	3	0	3	3	3	3	3	3	0	30
3	3	0	3	3	0	3	3	3	0	3	0	3	3	0	30
3	3	2	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	15
1	2	2	2	1	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	18
2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	0	29
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	0	18
2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	2	0	0	26
1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	0	28
3	0	3	2	1	1	1	3	3	3	0	0	3	2	0	25

0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	0	3	0	3	0	15
2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	1	1	0	29
1	1	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10

1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	0	0	3	0	0	23
2	2	2	2	3	3	3	3	3	0	0	0	0	0	0	23
3	0	0	0	0	3	3	3	3	3	0	0	0	0	0	18
2	3	3	3	3	0	0	0	0	1	1	1	2	2	0	21
1	1	2	2	2	2	3	3	3	0	0	0	3	0	0	22
3	3	3	0	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	0	32
1	2	2	2	2	2	3	3	0	0	3	0	3	0	0	23
3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	0	0	0	0	0	27
3	3	3	0	0	0	0	3	0	3	0	3	0	0	0	18
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	21
1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	0	0	0	24
3	3	3	3	3	3	3	0	0	0	3	0	0	0	0	24
3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	9
3	3	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	16
0	0	0	0	0	3	3	3	0	2	2	2	0	0	0	15
2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	0	0	0	34
1	1	1	1	1	2	2	2	0	0	0	0	3	3	0	17



Lampiran 6 Hasil Spss

**Frequencies**

**Notes**

Output Created		07-AUG-2023 12:42:52
Comments		
	Data	C:\Users\Windows 10\Documents\desy proposal\spss.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=JK  /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

**Statistics**

JK		
N	Valid	80
	Missing	0

## JK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki laki	64	80.0	80.0	80.0
Valid perempuan	16	20.0	20.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

## Frequencies

## Notes

Output Created		07-AUG-2023 13:44:06
Comments		
	Data	C:\Users\Windows 10\Documents\desy proposal\spss.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
		FREQUENCIES
Syntax		VARIABLES=konsen peri /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

**Statistics**

		konsen	peri
N	Valid	80	80
	Missing	0	0

**Frequency Table****konsen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	7	8.8	8.8	8.8
	kdg	22	27.5	27.5	36.3
	sering	40	50.0	50.0	86.3
	sll	11	13.8	13.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**peri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	52	65.0	65.0	65.0
	positif	28	35.0	35.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

## Crosstabs

### Notes

Output Created		29-Aug-2023 15:25:51
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		<p>CROSSTABS</p> <p>/TABLES=Perilaku BY Konsentrasi</p> <p>/FORMAT=AVALUE TABLES</p> <p>/CELLS=COUNT ROW COLUMN TOTAL</p> <p>/COUNT ROUND CELL.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.035
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku * Konsentrasi	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Perilaku \* Konsentrasi Crosstabulation

			Konsentrasi				Total
			Tidak pernah	Kadang - kadang	Sering	Selalu	
Perilaku	Positif	Count	6	26	16	4	52
		% within Perilaku	11.3%	24.5%	47.2%	17.0%	100.0%
		% within Konsentrasi	85.7%	59.1%	62.5%	81.8%	65.5%
		% of Total	7.5%	32.5%	20.0%	5.0%	65.5%
Nagatif	Nagatif	Count	1	14	6	7	28
		% within Perilaku	3.7%	33.3%	55.6%	7.4%	100.0%
		% within Konsentrasi	14.3%	40.9%	37.5%	18.2%	35.5%
		% of Total	1.2%	17.5%	7.5%	8.8%	35.5%
Total	Total	Count	7	40	22	11	80
		% within Perilaku	8.8%	58.8%	27.5%	13.8%	100.0%
		% within Konsentrasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	8.8%	58.8%	27.5%	13.8%	100.0%



## Nonparametric Correlations

### Notes

Output Created		29-Aug-2023 15:52:01
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		NONPAR CORR /VARIABLES=Perilaku Konsentrasi /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.027
	Number of Cases Allowed	174762 cases <sup>a</sup>

a. Based on availability of workspace memory

### Correlations

			Perilaku	Konsentrasi
Spearman's rho	Perilaku	Correlation Coefficient	1.000	.360**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	80	80
	Konsentrasi	Correlation Coefficient	.360**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	80	80

Lampiran 7



# ITSKes Insan Cendekia Medika

## FAKULTAS KESEHATAN

Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 66/E/C/2022

Jombang, 19 Juni 2023

Nomor : 131/FK/VI/2023  
Lampiran : 1 Bendel  
Hal : Pre Surve Data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian

Kepada :  
Yth. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumenep  
Di Tempat

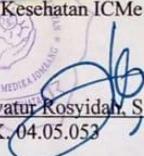
Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penyusunan Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, kami mohon dengan hormat untuk memberikan Ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan Pre Surve Data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian atas nama :

Nama : Desy Mardhatillah  
NIM : 193210010  
Semester : 8  
Judul Penelitian : Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi dan Orgasme (PMO) dengan konsentrasi belajar siswa

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Dekan Fakultas Kesehatan  
ITS Kesehatan ICMe Jombang

  
Inavatur Rosyidah, S.Kep.Ns.M.Kep  
NIK. 04.05.053

Tembusan :  
1. Direktur Pendidikan ITS Kesehatan ICMe Jombang  
2. Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Kampus A Jl. Kemuning No 57 A Candimulyo - Jom  
Kampus B Jl. Halmahera 33 Kaliwungu - Jon  
Website: [www.itskes.icme-jbg](http://www.itskes.icme-jbg)  
Tlp. 0321 8194886 Fax. 0321 819



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 BATANG-BATANG**  
Jl. Raya Batang-Batang Kec. Batang-Batang, Email : smpn1batangbatang@gmail.com  
**SUMENEP**

Kode Pos : 69473

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 423.4 / 062/ 435.101.103.08 / 2023

Menindaklanjuti Surat Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik, Nomor : 070/535/435.204.2/2023 Tanggal 10 Juli 2023 tentang Rekomendasi Penelitian/Survey/Research. Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Negeri 1 Batang-Batang ;

**MENERANGKAN**

Nama : **DESY MARDHATILLAH**  
NIM : 193210010  
Alamat : Dusun Pakembangan RT.002/RW.001 Desa Lombang Kec. Batang-Batang  
Kab. Sumenep.  
Nama lembaga : ITS Kesehatan ICMe Jombang

Telah melaksanakan penelitian penyusunan skripsi dengan judul "*Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi Dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja*" dari tanggal 18 sampai dengan 27 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 18 Juli 2023

Yang membuat keterangan,  
Kepala Sekolah



Lampiran 9



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Trunojoyo No. 141 (0328) 662 203 – 662 128  
SUMENEP 69417

Sumenep, 10 Juli 2023

Nomor : 070/ 535 /435.204.2/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian/  
Survey/Research

Kepada  
Yth. 1. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sumenep;  
2. Sdr. Kepala SMPN 1 Batang-Batang  
Kab. Sumenep.

di -

**SUMENEP**

**SURAT REKOMENDASI**

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Kesehatan ITS Kesehatan ICMe Jombang

Tanggal : 19 Juni 2023  
Nomor : 131/FK/VI/2023  
Perihal : Pre Surve Data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian

Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **DESY MARDHATILLAH**
2. NIM : 193210010
3. Alamat : Dusun Pakembangan RT.002/RW.001 Kel/Desa Lombang Kec. Batang-Batang Kab. Sumenep
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Nama Lembaga : ITS Kesehatan ICMe Jombang
6. Judul : **HUBUNGAN PERILAKU PORNOGRAFI, MASTURBASI DAN ORGASME (PMO) DENGAN KONSENTRASI BELAJAR PADA REMAJA**
7. Anggota : -
8. Maksud dan tujuan : Penyusunan Skripsi
9. Status Penelitian : Penelitian
10. Lokasi : SMPN 1 Batang-Batang Kab. Sumenep

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan research/survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah;
2. Sebelum melakukan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah setempat;
3. Setelah research/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Sumenep;
4. Surat Rekomendasi research/survey ini berlaku tanggal 18 s/d 29 Juli 2023.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN SUMENEP  
P.t. SEKRETARIS



**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Kesehatan ITS Kesehatan ICMe Jombang;
2. Arsip.



PERPUSTAKAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Kampus C | Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0331-865446

**SURAT PERNYATAAN**  
**Pengecekan Judul**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dewi Marchalikh  
NIM : 103210010  
Prodi : SI Keperawatan  
Tempat/Tanggal Lahir : Sumenep 22 Mei 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Lombang, Batang - Batang, Sumenep  
No. Tlp/HP : 089851522988  
email : dewimarchalikh22@gmail.com  
Judul Penelitian : Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi dan  
Oryasma (PMS) Dengan Konsentrasi Belajar remaja  
di SMPN1 Batang - Batang Kabupaten Sumenep

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut tidak ada dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

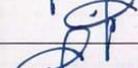
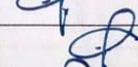
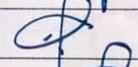
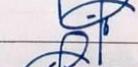
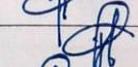
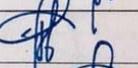
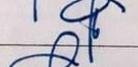
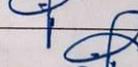
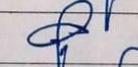
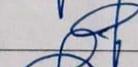
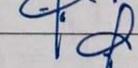
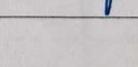
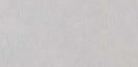
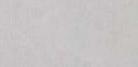
Mengetahui,  
Jombang, 23 okt 2023  
Direktur Perpustakaan

  
Dwi Nuriana, M.IP  
NIK.01.08.112

Lampiran 11

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**

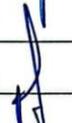
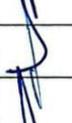
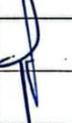
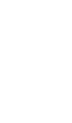
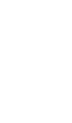
Nama Mahasiswa : Desy Mardhatillah  
 NIM : 193210010  
 Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) dengan konsentrasi Belajar remaja di SMPN1 Batang-Batang Kabupaten Sumenep  
 Nama Pembimbing : Dwi Prasetyaningrati, S.EP, Ns., M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan
1	11/03/23	KONSUL Judul	
2	21/03/23	latar Belakang	
3	09/04/23	latar Belakang	
4	21/05/23	BAB 2 s 3	
5	27/05/23	BAB 3	
6	11/06/23	BAB 4	
7	10/06/23	BAB 4 dan kosroner	
8	12/06/23	Acc Proposal	
9	17/07/23	BAB 5 - 6	
10	20/07/23	REVISI BAB 5 - 6	
11	21/07/23	REVISI BAB 5 - 6	
12	29/07/23	REVISI BAB 5 - 6	
13	03/08/23	REVISI BAB 6	
14	10/08/23	REVISI BAB 6	
15	25/08/23	KONSUL ABSTRAK	
16	30/08/23	Acc Skripsi	

Lampiran 12

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Desy Mandahatiah  
 NIM : 193210010  
 Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi dan Orgasme (PMO) dengan konsentrasi Belajar Remaja di SMPN1 Batang-batang Kabupaten Sumenep  
 Nama Pembimbing : Ifa Nofalia, S.kep., N.S., M.kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan
1	11/03/23	Konsul Judul	
2	21/03/23	latar belakang	
3	09/04/23	latar belakang	
4	21/05/23	BAB 2 s 3	
5	27/05/23	BAB 3	
6	11/06/23	BAB 4	
7	10/06/23	BAB 4 dan kosongan	
8	12/06/23	Acc Proposal	
9	17/07/23	BAB 5 - 6	
10	20/07/23	Revisi BAB 5 - 6	
11	21/07/23	Revisi BAB 5 - 6	
12	29/07/23	Revisi BAB 5 - 6	
13	03/08/23	Revisi BAB 6	
14	10/08/23	Revisi BAB 6	
15	25/08/23	Konsul Abstrak	
16	30/08/23	Acc Skripsi	



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE**

**Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang  
Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang**

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL**

**“ETHICAL APPROVAL”**

**No. 061/KEPK/ITSKES-ICME/VI/2023**

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

*The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :*

**Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi dan Orgasme (PMO)  
Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja Batang Batang**

Peneliti Utama : **DESY MARDHATILLAH**  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : **ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang**  
*Name of the Institution*

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : **Kabupaten Sumenep**  
*Setting of Research*

**Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.  
And approved the above - mentioned protocol.**



Jombang, 19 Juni 2023  
Ketua,

Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes  
NIK. 05.10.371

## Lampiran 14



### Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Desy Mardhatillah  
Assignment title: Quick Submit  
Submission title: Hubungan perilaku pornografi, masturbasi dan orgasme (P...  
File name: asturbasi\_dan\_orgasme\_PMO\_Dengan\_konsentrasi\_belajar\_r...  
File size: 494,12K  
Page count: 56  
Word count: 9,164  
Character count: 65,520  
Submission date: 27-Oct-2023 02:34PM (UTC+0700)  
Submission ID: 2208861205



Lampiran 15

---

Hubungan perilaku pornografi, masturbasi dan orgasme (PMO) Dengan konsentrasi belajar remaja

---

ORIGINALITY REPORT

---

<b>3</b> %	%	%	<b>3</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

1%  
★ Submitted to Submitted on 1686106643210  
Student Paper

---

Exclude quotes  Off      Exclude matches  Off  
Exclude bibliography  Off

---

Lampiran 16

Lampiran 16

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desy mardhatillah

Nim : 193210010

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Eksklusif Royalty Free Right*) atas "Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi dan Orgasme (PMO) dengan Konsentrasi Belajar Remaja di SMPN1 Batang-Batang Kabupaten Sumenep "

Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih KTI/media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat KTI (Karya Tulis Ilmiah) dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dapat di pergunakan sebagai semestinya.

Jombang, 30 Oktober 2023  
Yg Menyatakan



Desy Mardhatillah  
193210010